

**IMPLEMENTASI PROGRAM MUATAN LOKAL DISIPLIN DI MTS  
TAHFIZH AL-MADINAH SAWOJAJAR MALANG DALAM  
MEMBENTUK KESALEHAN INDIVIDUAL DAN KESALEHAN SOSIAL**

**SISWA**

**SKRIPSI**



Oleh:

Hariyati

NIM. 16130122

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Desember, 2020**

**IMPLEMENTASI PROGRAM MUATAN LOKAL DISIPLIN DI MTS  
TAHFIZH AL- MADINAH SAWOJAJAR MALANG DALAM  
MEMBENTUK KESALEHAN INDIVIDUAL DAN KESALEHAN SOSIAL  
SISWA**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*



Oleh:

Hariyati

NIM 16130122

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Desember, 2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**IMPLEMENTASI PROGRAM MUATAN LOKAL DISIPLIN DI MTS**  
**TAHFIZH AL-MADINAH SAWOJAJAR MALANG DALAM**  
**MEMBENTUK KESALEHAN INDIVIDUAL DAN KESALEHAN SOSIAL**  
**SISWA**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Hariyati**  
**NIM. 16130122**

Telah Disetujui

Pada Tanggal 18 Desember 2020

Dosen Pembimbing



**Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos**  
**NIP. 197801082014111001**

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA**  
**NIP. 197107012006042001**

**HALAMAN PENGESAHAN**

IMPLEMENTASI PROGRAM MUATAN LOKAL DISIPLIN DI MTS  
TAHFIZH AL-MADINAH SAWOJAJAR MALANG DALAM MEMBENTUK  
KESALEHAN SOSIAL DAN KESALEHAN INDIVIDUAL SISWA

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Hariyati

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 29 Desember 2020, dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ketua Sidang  
Drs. Muh. Yunus, M.SI  
NIP. 196903241996031002

: 

Sekretaris Sidang  
Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos  
NIP. 197801082014111001

: 

Pembimbing  
Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos  
NIP. 197801082014111001

: 

Penguji Utama  
Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, M.A  
NIP. 197107012006042001

: 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 196508171998031003

## LEMBAR PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillah rabbil alamin, saya haturkan kepada Allah SWT. Dengan penuh rahmat dan kasih sayang-Mu yang telah memberikan segala kekuatan serta kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam saya haturkan kepada nabi Allah (Muhammad SAW) yang telah menuntut kita ke jalan kebaikan*

*Terimakasih saya ucapkan kepada kedua orang tua saya, Abah Hariyadi dan Umik Misnari yang senantiasa telah memberi dukungan serta do'a yang tidak berhenti dipanjatkan kepada-Nya. Tak lupa kepada kakak-kakakku semua yang telah memberi semangat luar biasa. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada keluarga kecilku yang tercinta.*

*Dan terimakasih kepada dosen pembimbing bapak Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos. Yang senantiasa memberikan ilmu serta arahan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.*

*Terimakasih pula kepada sahabat-sahabat saya Rosa, Umi, Fikri, Nabila, Dina dan teman terbaik yang senantiasa membantu saya Alvi, Lovita dan Windy yang telah memberi semangat dan bantuan selama menyelesaikan studi di bangku perkuliahan ini.*

## **MOTTO**

Tidak ada penyakit yang tidak bisa disembuhkan, kecuali kemalasan

Tidak ada obat yang tidak berguna selain kurangnya pengetahuan

Ibnu Sina



**NOTA DINAS PEMBIMBING**

**Drs. Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos**  
**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 18 Desember 2020

Hal : Skripsi Hariyati

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maliki Malang

Di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penelitian, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Hariyati

NIM : 16130122

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Implementasi Program Muatan Lokal Disiplin di Mts  
Tahfizh Al Madinah Sawojajar Malang dalam Membentuk  
Kesalehan Individual dan Kesalehan Sosial Siswa

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan duijikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**Pembimbing,**

**Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos**  
**NIP. 197801082014111001**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 18 Desember 2020

Yang membuat pernyataan



Hariyati

NIM. 16130122

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas beribu nikmat ataupun karunia yang telah diberikan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Program Muatan Lokal Disiplin di MTs Tahfizh Al-Madinah Sawojajar Malang dalam Membentuk Kesalehan Individual dan Kesalehan Sosial Siswa” dengan baik dan benar. Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir penulis dalam menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah memberi petunjuk dalam jalan kebenaran, semoga mendapat syafaatnya di akhirat kelak.

Tak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan maupun bantuannya kepada penulis. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Rektor UIN Malang Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. dan seluruh pembantu rektor yang menyediakan fasilitas di UIN Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag, Dosen Wali selam penulis menimba ilmu di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos. Selaku dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan proposal skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sejak dibangku kuliah.
7. Ibu Hj. Dewi Umi Hanik, S.Pd.I selaku kepala sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Guru BK, dan adik-adik kelas VII, VIII, IX yang telah membantu menjadi informan dalam penelitian skripsi di MTs Tahfizh Al-Madinah Sawojajar Malang ini.
8. Terimakasih kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir dalam penyusunan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada sahabat-sahabat saya dan seluruh teman jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dan berbagi cerita dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Dan kepada semua orang yang tidak dapat disebutkan satu persatu sehingga penulis dengan lancar dalam mengerjakan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu juga dengan penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Semoga karya ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dan apabila ada kesalahan mohon saran dan kritik yang bersifat konstruktif, demi perbaikan.

Malang, 18 Desember 2020

Penulis



Hariyati

NIM. 16130122



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = Â

Vokal (i) panjang = Î

Vokal (u) panjang = Û

### C. Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay

أو = Û

إي = Î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian .....	14
---	----



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 : Gedung Sekolah MTs Tahfizh Al Madinah .....	52
Gambar 4.2 : Kegiatan Program Muatan Lokal Disiplin Apel Pagi .....	59
Gambar 4.3 : Pemanggilan Siswa yang Tidak Mengikuti Program Muatan Lokal Disiplin .....	63
Gambar 4.4 : Kegiatan Program Muatan Lokal Disiplin Shalat Dhuha .....	66
Gambar 4.5 : Kegiatan Program Muatan Lokal Disiplin Musyawarah Al Qur'an ...	67
Gambar 4.6 : Kegiatan Program Muatan Lokal Disiplin Pengajian Mim .....	68
Gambar 4.7 : Kegiatan Program Muatan Lokal Disiplin Tahsin Al Qur'an .....	69
Gambar 4.8 : Kegiatan Program Muatan Lokal Disiplin Piket .....	70
Gambar 4.9 : Kegiatan Program Muatan Lokal Disiplin Shalat Dzuhur Berjamaah	72

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian .....	91
Lampiran 2 : Dokumentasi .....	94
Lampiran 3 : Surat Izin angan penelitian .....	97
Lampiran 4 : Surat Keteranganh Telah Melakukan Penelitian .....	98
Lampiran 5 : Surat Rekomendasi Ujian Skripsi .....	99
Lampiran 6 : Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi .....	100
Lampiran 7 : Biodata Siswa .....	101



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>E. Orisinalitas Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>F. Definisi Istilah .....</b>	<b>18</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>20</b>
<b>BAB II Kajian Pustaka .....</b>	<b>22</b>
<b>A. Landasan Teori .....</b>	<b>22</b>
<b>1. Implementasi Program .....</b>	<b>22</b>
a. Pengertian Implementasi .....	22

b. Tujuan Implementasi .....	23
c. Pengertian Program .....	24
<b>2. Muatan Lokal Disiplin .....</b>	<b>25</b>
a. Muatan Lokal .....	25
b. Tujuan Muatan Lokal .....	27
c. Evaluasi Muatan Lokal .....	29
d. Disiplin .....	30
<b>3. Kesalahan Individual dan Kesalahan Sosial .....</b>	<b>32</b>
<b>B. Kerangka Berfikir .....</b>	<b>39</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
<b>A. Penelitian dan Jenis Penelitian .....</b>	<b>40</b>
<b>B. Kehadiran Peneliti .....</b>	<b>42</b>
<b>C. Lokasi Penelitian .....</b>	<b>43</b>
<b>D. Data dan Sumber Data .....</b>	<b>44</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>44</b>
<b>F. Analisis Data .....</b>	<b>47</b>
<b>G. Keabsahan Data .....</b>	<b>48</b>
<b>H. Prosedur Penelitian .....</b>	<b>48</b>
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
<b>A. Paparan Data .....</b>	<b>51</b>
1. Profil MTs Tahfizh Al-Madinah Sawojajar Malang .....	51
2. Visi, Misi, Tujuan .....	53
3. Struktur Organisasi Madrasah .....	55
4. Fasilitas Madrasah .....	56
<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>56</b>
1. Bentuk Program Muatan Lokal Disiplin di MTs Tahfizh Al- Madinah Sawojajar Malang .....	57
2. Implementasi Program Muatan Lokal Disiplin di MTs Tahfizh Al- Madinah Sawojajar Malang dalam Membentuk Kesalahan Individual dan Kesalahan Sosial Siswa .....	63

3. Hasil dalam Implementasi Program Muatan Lokal Disiplin di MTs Tahfizh Al-Madinah .....	71
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>75</b>
<b>A. Bentuk Program Muatan Lokal Disiplin di MTs Tahfizh Al-Madinah     Sawojajar Malang .....</b>	<b>75</b>
<b>B. Implementasi Program Muatan Lokal Disiplin di MTs Tahfizh Al-     Madinah Sawojajar Malang dalam Membentuk Kesalehan Individual     dan Kesalehan Sosial Siswa .....</b>	<b>79</b>
<b>C. Hasil dalam Implementasi Program Muatan Lokal Disiplin di MTs     Tahfizh Al-Madinah .....</b>	<b>82</b>
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>84</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>86</b>
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>88</b>

## ABSTRAK

Hariyati. 2020. Implementasi Program Muatan Lokal Disiplin di MTs Tahfizh Al-Madinah Sawojajar Malang dalam Membentuk Kesalahan Individual dan Kesalahan Sosial Siswa. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos.

---

Diperlukannya program muatan lokal disiplin di sekolah agar siswa tidak hanya melakukan kebaikan sebanyak sekali tetapi melakukan kebaikan secara terus menerus dan berkelanjutan. Di sinilah implementasi program muatan lokal disiplin diperlukan dalam membentuk kesalahan individual dan kesalahan sosial siswa.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui Bentuk Program Muatan Lokal Disiplin di MTs Tahfizh Al Madinah Sawojajar Malang. 2) untuk mengetahui Implementasi Program Muatan Lokal di MTs Tahfizh Al Madinah Sawojajar Malang dalam membentuk kesalahan individual dan kesalahan sosial siswa. 3) untuk mengetahui hasil Implementasi Program Muatan Lokal Disiplin di MTs Tahfizh Al Madinah Sawojajar Malang dalam membentuk kesalahan individual dan kesalahan sosial siswa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Penulis melakukan dengan cara melakukan analisis data melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi data (penarikan kesimpulan).

Dari hasil penelitian ini data menunjukkan bahwa: 1) Bentuk program muatan lokal disiplin terdiri dari: Apel pagi, Shalat Dhuha, Tahsin Al-Qur'an, Shalat Dzuhur, Istighosah, Musyawarah Al-Qur'an, Piket dan Pengajian MIM setiap hari Rabu. 2) Implementasi program Muatan Lokal Disiplin dalam membentuk kesalahan individual dan kesalahan sosial bisa dipetakan sebagai berikut: untuk program muatan lokal disiplin Apel Pagi, Sholat Dhuha, Tahsin Al-Qur'an, Istighosah, Sholat Dhuhur masuk dalam kategori pembentukan kesalahan individual. Sedangkan program muatan lokal disiplin Musyawarah Al-Qur'an, Pengajian Mim dan piket masuk dalam kategori pembentukan kesalahan sosial. 3) Hasil yang terlihat setelah adanya program muatan lokal disiplin ini siswa menjadi lebih disiplin dan menjadi terbiasa untuk melaksanakan program pembiasaan dengan kesadaran sendiri tanpa perlu diingatkan.

**Kata kunci: Implementasi Program Muatan Lokal Disiplin, Kesalahan individual dan kesalahan sosial**

## ABSTRACT

Hariyati. 2020. Implementation of Discipline Lokal Content Program at MTs Tahfizh Al-Madinah Sawojajar Malang in Forming Student Individual Piety and Social Piety. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Advisor: Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos.

---

There is a need for a discipline lokal content program in schools so that students do not only do good once but do good continuously and sustainably. This is where the implementation of the discipline lokal content program is needed in shaping the individual piety and social piety of students.

The objectives of this study are 1) to determine the form of discipline local content program at MTs Tahfizh Al Madinah Sawojajar Malang. 2) to determine the implementation of discipline local content program at MTs Tahfizh Al Madinah Sawojajar Malang in shaping students' individual piety and social piety. 3) to determine the results of the implementation of the discipline local content program at MTs Tahfizh Al Madinah Sawojajar Malang in forming individual piety and social piety for students.

The approach used in this research is a qualitative approach with a descriptive approach. Methods of data collection using the method of observation, interviews, documentation. The author does this by analyzing data through data reduction, data presentation, data verification (drawing conclusions).

From the results of this study the data indicate that: 1) The form of the discipline local content program consists of; morning apples, Dhuha prayers, Al-Qur'an prayers, Dzuhur prayer, Istighosah, Al-Qur'an Deliberation, Picket and MIM recitation every Wednesday. 2) The Implementation of the discipline local content program in shaping individual piety and social piety can be mapped as follows: for the Morning Ceremony habituation program, Dhuha Prayers, Al-Qur'an Tahsin, Istighosah, Dhuhur Prayers are included in the category of individual piety formation. Meanwhile, the local content of the discipline of the Al-Qur'an deliberation, Teaching and pickets are included in the category of social piety formation. 3) The results seen after the local content disciplined and become accustomed to implementing the familiarization program with their own awareness without needing to be reminded.

**Key words: Implementation of discipline local content program, individual piety and social piety**

### مستخلص البحث

هرياتي ٢٠٢. تنفيذ برنامج محتوى المحلي في مدرسة الثانوية الاسلامية للتحفيظ، المدينة سووججار مالانج في تشكيل التقوى الفردية. البحث. قسم العلوم تربية الاجتماعية. كلية علم التربية والتعليم. جامعة الإسلامية الحكومية مالانج المشرف على الرسالة: مُجَّد مفتاح شيئًا، م. سوس

والحاجة إلى برنامج محتوى المحلي في المدارس بحيث لا يفعل الطلاب نفس القدر من الخير مرة واحدة فحسب، بل يفعلون الخير باستمرار. هنا تنفيذ برنامج التعود ضروريًا في تشكيل التقوى الفردية والتقوى الاجتماعية للطلاب والغرض من هذا البحث هو: (١) لمعرفة شكل برنامج محتوى المحلي في مدرسة الثانوية الاسلامية للتحفيظ المدينة المنورة سووججار مالانج (٢) معرفة تنفيذ برنامج محتوى المحلي في مدرسة الثانوية الاسلامية للتحفيظ لمدينة الصواجاجار مالانج في تشكيل التقوى الفردية والتقوى الاجتماعية (٣) لمعرفة نتائج تنفيذ برنامج محتوى المحلي في مدرسة الثانوية الاسلامية للتحفيظ المدينة الصواجاجار مالانج في تشكيل التقوى الفردية والتقوى الاجتماعية للطلاب. والنهج المستخدم في هذا البحث هو نهج نوعي له نوع وصفي من النهج. طريقة جمع البيانات باستخدام طريقة المراقبة، المقابلة، الوثائق. يقوم المؤلف بإجراء تحليل البيانات من خلال تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات (الاستدلال) من نتائج هذه الدراسة تظهر البيانات التي ١ (شكل برنامج محتوى المحلي منضبط. يتكون من: مراسم الصباح، صلاة الضحى، القرآن تحسين، صلاة الظهر، استيغوسا، مداولة القرآن، اعتصام وتلاوة كل يوم أربعاء ٢) يمكن تحديد دور برامج التعود في تشكيل التقوى الفردية والتقوى الاجتماعية على النحو التالي: لبرنامج التعود أبيل بانغي، صلاة ضحى، تحسين القرآن، إستيغه، صلاة الضحى هور تندرَج في فئة تكوين التقوى الفردية. في حين أن برنامج التعود من المداولة القرآنية، تعاليم ميم والاعتصامات تندرَج في فئة تكوين التقوى الاجتماعية. ٣ (التغييرات التي شوهدت بعد أن يصبح برنامج التعود على الطالب أكثر انضباطاً وتصبح معتادة على تنفيذ برامج التعود بوعيهم الخاص دون الحاجة إلى التذكير.:

الكلمات الرئيسية: تنفيذ برنامج محتوى المحلي، والتقوى الفردية والتقوى الاجتماعية

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia memerlukan pendidikan, karena pada dasarnya pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia dan bagian proses sosial. Melalui pendidikan inilah manusia akan mendapatkan banyak wawasan sebagai bekal untuk menjalani kehidupannya sebagai makhluk sosial.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Kegiatan pendidikan selalu berlangsung di dalam suatu lingkungan. Lingkungan yang sengaja diciptakan untuk mempengaruhi anak adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. ketiga lingkungan tersebut disebut lembaga pendidikan atau suatu pendidikan.<sup>1</sup>

Pada prinsipnya pendidikan itu harus memiliki arti positif bagi manusia, menolong manusia, mengangkat harkat, martabat serta mutu manusia, membina seluruh potensi yang dimilikinya menjadi aktual. Fisik, pancaindra, akal pikiran, hati nurani dan spiritualitasnya dapat terbina

---

<sup>1</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 16

seutuhnya, sehingga menjadi manusia yang paripurna, berkarakter utama atau berakhlak mulia. Yaitu manusia yang segenap potensi yang terdapat dalam dirinya itu dapat diaktualisasikan secara maksimal, sehingga dapat menolong dirinya.<sup>2</sup>

Seiring perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berdampak sekali terhadap kehidupan manusia di berbagai aspek, mulai dari tata cara berpakaian, degradasi moral, kurangnya kesadaran dan pengamalan pada diri generasi bangsa yaitu anak-anak terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam di dalam kehidupan sehari-hari. Serta banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap perilaku para generasi muda khususnya bagi kehidupan anak-anak di dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun di dalam lingkungan masyarakat.

Namun dengan demikian, masyarakat sudah dibanjiri oleh nilai-nilai yang bertentangan dengan nilai-nilai edukatif, pembentukan karakter dan watak mulia, seperti nilai hedonistik, pragmatis, materialistik, kapitalistik dan sekularistik. Nilai-nilai budaya yang demikian kuat pengaruhnya terhadap pola pikir dan sikap masyarakat sudah sampai pada tingkat yang mengkhawatirkan budaya foya-foya, mengkonsumsi narkoba, pergaulan dan seks bebas, dan serta menghalalkan segala cara sudah

---

<sup>2</sup> Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A., *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 350

demikian melanda kehidupan masyarakat mulai dari anak sekolah sampai dengan para pejabat. Kebiasaan menyontek atau menggunakan cara-cara lain yang tidak jujur disekolah, karena mengejar menjadi juara merupakan bibit bagi timbulnya perilaku tidak jujur dan korup.

Oleh karena itu permasalahan tersebut tidak bisa dibiarkan terus menerus. Dalam hal ini perlu adanya upaya untuk mengatasinya. Adapun salah satu upaya untuk mengatasi upaya tersebut adalah dengan melalui program muatan lokal disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Usaha tersebut tentunya tidak akan mampu kalau hanya dilakukan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, akan tetapi juga dilakukan oleh seorang guru di dalam lingkungan sekolah. Pada dasarnya tugas mendidik anak yakni orang tua, namun karena adanya beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh orang tua masing-masing anak dalam mendidik, maka tugas ini diamanatkan kepada guru di lembaga pendidikan.

Pendidikan Agama Islam juga memegang peranan penting dalam membentengi mental peserta didik dari pengaruh negatif lingkungan sekitar, yaitu dengan menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yang terkandung dalam pembelajaran. Disamping itu agama memiliki peranan yang penting dalam kehidupan umat manusia. Agama juga menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, dan bermartabat serta dapat menuntut kehidupannya.

Sementara ini, pendidikan agama yang disampaikan dikelas secara konvensional cenderung bersifat dogmatis, verbalistik, normatif dan defensif. Yakni mengajarkan agama sebagaimana yang terdapat di dalam kitab suci serta pendapat para ulama di masa lalu, tanpa disertai usaha mengkontekstualisasikannya dengan tantangan zaman. Sementara itu, pendidikan yang dilaksanakan cenderung menekankan aspek kognitif dan kurang memberikan sentuhan pada pembinaan aspek afektif dan psikomotorik.<sup>3</sup>

Dalam hal ini telah penulis lakukan observasi pendahuluan dan juga wawancara pertama pada tanggal 13 September 2020 dengan Bapak Ryan Afif, S.Mat selaku Waka Kurikulum MTs Tahfizh Al Madinah. Menurut beliau penting sekali program muatan lokal disiplin ini di terapkan dan dibiasakan kepada siswa-siswi MTs Tahfizh Al Madinah, dikarenakan bahwa latar belakang pendidikan dan lingkungan siswa itu sangat beragam sekali, serta kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya baik dalam belajar maupun dalam bidang keagamaan, sehingga tingkat perilaku religius pada diri siswa-siswa MTs Tahfizh Al Madinah tidak jauh berbeda dengan siswa-siswi sekolah lainnya. Seperti halnya siswi perempuan yang menggunakan jilbab masih ada yang rambutnya kelihatan, beberapa siswa yang masih kurang sopan santunnya dalam berperilaku, baik kepada teman maupun gurunya. Bahkan beberapa siswa yang belum bisa membaca tartil dengan baik dan lancar.

---

<sup>3</sup> Ibid hal 351

Salah satu cara yang harus dilakukan pihak sekolah MTs Tahfiz Al Madinah untuk membentuk kesalehan individual dan kesalehan sosial siswa adalah dengan menerapkan program muatan lokal disiplin diantaranya yaitu:

1. Apel Pagi (berdoa dan bersalaman “*sungkem*”)
2. Sholat Dhuha
3. Tahsin Al-Qur’an
4. Piket
5. Sholat Dzuhur berjama’ah
6. Musyawarah Al-Qur’an (murojaah)
7. Istighosah Setelah Shalat Dzuhur
8. Setiap Hari Rabu Ikut Pengajian Mim Bersama Masyarakat

Tujuan program muatan lokal disiplin ini sangat penting untuk diterapkan pada siswa-siswi, agar nantinya siswa memiliki dasar atau pondasi yang kuat juga bekal untuk di masa depan yang dapat menyaring perilaku-perilaku negatif serta dapat mempunyai jiwa disiplin dan rasa tanggung jawab dalam menjalankan ibadah secara teratur sehingga siswa memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik dan mandiri dalam melakukan ibadahnya maupun aktivitas-aktivitas yang ada di rumah maupun di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga program pembiasaan ini sangat penting untuk diterapkan pada siswa-siswi, Untuk membentuk kesalehan individual dan kesalehan sosial siswa, maka diperlukan program muatan lokal disiplin di sekolah agar siswa tidak hanya melakukan

kebaikan atau hal positif sebanyak sekali tetapi melakukan kebaikan secara terus menerus dan berkelanjutan.

Bapak Ryan juga menjelaskan, bahwa harapan dari adanya program muatan lokal disiplin di MTs Tahfizh Al Madinah ini diharapkan mampu menambahkan keimanan siswa kepada Allah SWT, serta rasa cinta kepada Nabi dan Rasul-Nya, mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dapat melaksanakan ibadah sholat baik fardhu maupun sunnah dengan benar, serta diharapkan pada diri siswa mempunyai akhlakul karimah dan bisa menjalin hubungan baik dengan sesama makhluk.

Melihat pentingnya program muatan lokal disiplin yang diterapkan pada peserta didik, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitiannya, tentang **“Implementasi Program Muatan Lokal Disiplin di MTs Tahfizh Al Madinah Sawojajar Malang dalam Membentuk Kesalehan Individual dan Kesalehan Sosial Siswa”**

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memfokuskan masalah penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Bagaimana Bentuk Program Muatan Lokal Disiplin di MTs Tahfizh Al Madinah Sawojajar Malang?
2. Bagaimana Implementasi Program Muatan Lokal Disiplin di MTs Tahfizh Al Madinah Sawojajar Malang dalam Membentuk Kesalehan Individual dan Kesalehan Sosial Siswa ?

3. Bagaimana Hasil dalam Implementasi Program Pembiasaan di MTs Tahfizh Al Madinah Sawojajar Malang dalam Membentuk Kesalehan Individual dan Kesalehan Sosial Siswa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat diambil tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui Bentuk Program Muatan Lokal Disiplin di MTs Tahfizh Al Madinah
2. Untuk mengetahui Implementasi Program Muatan Lokal Disiplin di MTs Tahfizh Al Madinah dalam Membentuk Kesalehan Individual dan Kesalehan Sosial Siswa
3. Untuk mengetahui Hasil dalam Implementasi Program Muatan Lokal Disiplin di MTs Tahfizh Al Madinah dalam Membentuk Kesalehan Individual dan Kesalehan Sosial Siswa

### **D. Manfaat Penelitian**

hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

hasil penelitian dan penulisan ilmiah ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan pendidikan program muatan lokal disiplin sebagai nilai sosial dalam membentuk kesalehan sosial. Selain itu juga dapat digunakan sebagai pijakan serta

referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan program muatan lokal disiplin dalam membentuk kesalehan individual dan kesalehan sosial.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi penulis sendiri yaitu, menambah wawasan ilmu pengetahuan yang baru sesuai dengan perubahan-perubahan yang ada di sekolah ataupun perubahan zaman. Selain itu juga penulis bisa ikut andil dalam membentuk kesalehan individual dan kesalehan sosial pada diri siswa.

### b. Subyek Penelitian

Manfaat penelitian ini bagi subyek penelitian yaitu agar timbul kesadaran bagi siswa bahwa pembentukan kesalehan individual dan kesalehan sosial siswa itu penting salah satunya melalui program muatan lokal disiplin.

### c. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Manfaat penelitian ini bagi pengembangan ilmu pengetahuan yaitu untuk membantu pengembangan ilmu pengetahuan, terutama pada pengetahuan ilmu sosial. Dikarenakan dalam konteks ilmu pengetahuan sosial itu sendiri bisa berubah sesuai kondisi atau fenomena yang ada di sekolah.

d. Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi ataupun bahan rujukan.

e. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Sebagai tambahan inventaris ilmu pengetahuan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

**E. Orisinalitas penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi dan untuk mengetahui implementasi program muatan lokal disiplin di MTs Tahfiz Al Madinah dalam membentuk kesalehan sosial siswa. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengungkapkan data deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi.

Originalitas penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antar peneliti dan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal tersebut diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal- yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisa-sisa apa saja yang membedakan peneliti ini dengan peneliti-peneliti sebelumnya.

Pertama, yakni narasi orisinalitas dari Aiman Faiz, Mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Cirebon, yang berjudul “Program Pembiasaan Berbasis Pendidikan Karakter Di

Sekolah”. Pada fokus penelitian yang diteliti adalah mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan kegiatan pembiasaan di sekolah, diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi sautu tolak ukur guru dan pihak sekolah dalam mengelola kegiatan pembiasaan berbasis karakter. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa program pembiasaan berbasis pendidikan karakter harus dilakukan secara sadar, terencana, sistematis dan terstruktur. sebagai media pendidikan karakter kegiatan pembiasaan rumusan perencanaan tersebut juga untuk mempermudah guru dalam menginternalisasikan nilai yang difokuskan dan menghindari kegiatan pembiasaan dari kegiatan yang bersifat seremonial semata. Dengan demikian, guna mendukung program pemerintah dalam hal ini kegiatan pembiasaan berbasis karakter sekolah harus memahami langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam kegiatan pembiasaan untuk mencapai tujuan sesuai undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003.

Kedua, narasi orisinalitas selanjutnya dari Eti Erawati mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang berjudul “Pengaruh Pembiasaan Shalat Zuhur Berjama’ah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP PGRI 2 Somagede Kabupaten Banyumas”. Fokus penelitian yang diteliti yaitu adakah pengaruh pembiasaan shalat zuhur berjamaah terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMP PGRI 2 Somagede Kabupaten

Banyumas. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik tabel Isaac dan Michael dengan jumlah 84 siswa. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan instrument angket, observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan besarnya rata-rata kedisiplinan belajar siswa yang tidak dipengaruhi oleh pembiasaan shalat zuhur berjamaah atau dapat diartikan ketika nilai pembiasaan shalat zuhur berjama'ah sebesar 0 maka rata-rata kedisiplinan belajar siswa sebesar 15.871. sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiasaan shalat zuhur berjamaah terhadap kedisiplinan belajar.

Ketiga, narasi orisinalitas dari Galuh Arianti Putri mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berjudul "Pendidikan Nilai-Nilai Sosial Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu". Fokus penelitian peneliti adalah yang pertama untuk menjelaskan bentuk-bentuk ranah pendidikan nilai-nilai sosial Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Kedua untuk menjelaskan pendekatan dalam implementasi pendidikan nilai-nilai sosial Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Ketiga untuk menjelaskan evaluasi pendidikan nilai-nilai sosial Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertama bentuk-bentuk ranah pendidikan nilai-nilai sosial di sekolah MA Bilingual Kota Batu dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kurikulum, ranah bimbingan konseling,

ranah kesiwaan. Kedua, pendekatan dalam implementasi pendidikan nilai-nilai sosial menggunakan pendekatan terintegrasi melalui proses pembelajaran, bimbingan dasar klasikal, dan praktek pembiasaan nilai-nilai sosial pada diri siswa. Ketiga, evaluasi pendidikan nilai-nilai sosial di MA Bilingual Kota Batu dengan menggunakan penilaian sikan terintegrasi melalui observasi guru secara langsung terhadap perilaku siswa, penilaian teman sejawat serta laporan guru wali kelas di Sekolah MA Bilingual Kota Batu.

Keempat, narasi orisinalitas selanjutnya dari Sri Wening mahasiswa dari Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, yang berjudul “Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai”. Pada fokus penelitian yang diteliti peneliti adalah pertama, bagaimana mengembangkan nilai-nilai kehidupan sebagai dimensi pembentuk karakter. Kedua, bagaimana menelaah perolehan dimensi pendidikan nilai melalui faktor-faktor lingkungan. Ketiga, bagaimana mengungkap pencapaian pembentukan karakter melalui faktor lingkungan dan implementasi pendidikan nilai dalam mata pelajaran/kurikulum. Penelitian ini bersifat deskriptif eksploratif. Hasil dari penelitian tersebut adalah yang pertama, guru menemukan 17 nilai-nilai kehidupan (pendidikan nilai) yang terkandung dalam konsep pendidikan konsumen yang merupakan dimensi pembentuk karakter. Kedua, pendidikan nilai melalui keluarga, teman sebaya, dan media massa berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik, namun melalui sekolah tidak berpengaruh terhadap

pembentukan karakter. Pembelajaran dengan menggunakan intervensi buku cerita pembelajaran nilai-nilai kehidupan dapat membentuk karakter siswa. Dalam silabus dan buku ajar terkandung edikit dimensi pendidikan nilai.

Kelima, narasi selanjutnya dari Tatan Zenal Mutakin, Nurhayati, dan Indra Martha Rusmana. Mahasiswa dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indraprasta PGRI, yang berjudul “Penerapan Teori Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa di Tingkat Sekolah Dasar”. Fokus penelitian yang diteliti peneliti yaitu bagaimana penerapan pendidikan karakter religi melalui teori pembiasaan di Sekolah Dasar Negeri yang ada di wilayah Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian riset dan pengembangan yang dilaksanakan di beberapa Sekolah Dasar di Kota Tangerang Selatan dengan menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan religi. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa: pertama, pelaksanaan dimensi religius melalui pembiasaan shalat lima waktu dan pembacaan al-quran baru dapat dilaksanakan oleh para siswa dalam kehidupan sebesar 36,82%. Kedua, dari seluruh sekolah yang menjadi responden dalam penelitian ini, mayoritas belum dapat melaksanakan proses pendidikan karakter untuk dimensi religius dengan metode pembiasaan, pelaksanaan shalat lima waktu dan pembacaan ayat-ayat al-qur’an mengalami peningkatan yang cukup signifikan; dari 36,82%

menjadi 57,13% walaupun pelaksanaan shalat lima waktu belum dapat di laksanakan tepat waktu oleh para siswa.

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti dan Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Aiman Faiz, Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Cirebon, yang berjudul “Program Pembiasaan Berbasis Pendidikan Karakter Di Sekolah”.	Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang program pembiasaan dan menggunakan metode kualitatif	Perbedaan dari penelitian ini yaitu tidak terdapat pembahasan mengenai nilai sosial dalam membentuk kesalehan sosial siswa beserta lokasi penelitian	Penelitian ini lebih membahas bagaimana mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan kegiatan pembiasaan berbasis pendidikan karakter di sekolah

No	Nama Peneliti dan Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
			yang berbeda	
2	Eti Erawati mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang berjudul "Pengaruh Pembiasaan Shalat Zuhur Berjama'ah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP PGRI 2	Persamaan dari penelitian ini adalah membahas kegiatan pembiasaan di sekolah	Perbedaan dari penelitian ini yaitu tidak ada pembahasan mengenai nilai sosial dalam membentuk kesalehan sosial siswa dan metode penelitian yang berbeda beserta	Penelitian ini membahas tentang pengaruh pembiasaan shalat zuhur berjamaah terhadap kedisiplinan belajar

No	Nama Peneliti dan Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Somagede Kabupaten Banyumas”.		lokasi penelitian yang berbeda pula	
3	Galuh Arianti Putri mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berjudul “Pendidikan Nilai-Nilai Sosial Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu”.	Persamaan dari penelitian ini membahas tentang nilai-nilai sosial dan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif	Perbedaan dari penelitian ini yaitu fokus masalah pada nilai sosial di sekolah Bilingual dan lokasi penelitian	Penelitian ini membahas tentang pendidikan nilai-nilai sosial yang ada pada sekolah Madrasah Aliyah Kota Batu
4	Sri Wening	Persamaan	Perbedaan	Penelitian ini

No	Nama Peneliti dan Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	mahasiswa dari Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, yang berjudul “Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai”.	dari penelitian ini membahas tentang pendidikan nilai dan metode yang digunakan adalah kualitatif	dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian dan tidak membahas tentang nilai sosial	lebih membahas bagaimana karakter dibentuk melalui pendidikan nilai-nilai yang ada di dalam pendidikan
5	Tatan Zenal Mutakin, Nurhayati, dan Indra Martha Rusmana. Mahasiswa dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan	Persamaan dari penelitian ini membahas tentang penerapan pembiasaan dan metode penelitian	Perbedaan dalam penelitian ini membentuk karakter religi siswa bukan membentuk	Penelitian ini lebih membahas tentang upaya membentuk karakter siswa dalam melalui penerapan teori pembiasaan

No	Nama Peneliti dan Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Alam Universitas Indraprasta PGRI, yang berjudul “Penerapan Teori Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa di Tingkat Sekolah Dasar”.		kesalehan sosial siswa dan lokasi penelitian yang berbeda	

## F. Definisi Istilah

### 1. Implementasi Program

Implementasi merupakan suatu penerapan ide konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindak praktis sehingga memberikan dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

sedangkan program merupakan suatu unit atau kesatuan kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan.

Jadi yang dimaksud dengan implementasi program adalah langkah melaksanakan atau menerapkan semua jenis kegiatan yang sudah dirancang oleh Kepala Sekolah MTs Tahfizh Al Madinah.

## 2. Muatan Lokal Disiplin

Muatan Lokal adalah kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak bisa dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.

Disiplin adalah suatu sifat atau kemampuan yang dimiliki seseorang untuk taat dan bisa mengendalikan diri, agar tetap mematuhi aturan yang telah dibuat atau disepakati.

Jadi muatan lokal disiplin yaitu kegiatan kurikuler untuk mengembangkan potensi siswa di MTs Tahfizh Al-Madinah Sawojajar Malang agar mampu mengendalikan diri dan tetap mematuhi aturan yang telah disepakati.

## 3. Kesalehan Individual dan Kesalehan Sosial

Disebut kesalehan individual karena hanya mementingkan ibadah yang semata-mata berhubungan dengan Tuhan dan kepentingan diri sendiri. Seperti sholat, puasa, haji, zikir dst.

Kesalehan sosial merupakan bentuk perbuatan baik atau sikap seseorang yang memiliki unsur kebaikan dan bermanfaat dalam hidup bermasyarakat.

## G. Sistematika Pembahasan

Agar pembaca lebih mudah memahami dalam pembacaan hasil penelitian ini, maka penulisannya dipaparkan secara jelas dengan membagi dalam 5 bab:

Bab I, Pendahuluan yang berisi tentang beberapa sub bab, yaitu latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini menjelaskan tentang keseluruhan dari penulisan penelitian ini.

Bab II, yakni kajian pustaka yang berisi tentang kajian teori dan kerangka berfikir. Dalam landasan teori berisi tentang kajian teori yang mendalam dan yang melandasi penelitian untuk melakukan penelitian dengan judul tersebut. sedangkan kerangka berfikir berisi tentang bagaimana skema penelitian dengan bentuk bagan yang berawal dari penelitian nilai-nilai sosial sampai dengan tradisi gerakan spiritual.

Bab III, metode penelitian, yang berisi atas beberapa sub bab, yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisi data, prosedur penelitian, pustaka sementara.

Bab IV, pada bab ini berisi tentang paparan data dan hasil dari penelitian, dalam bab ini akan disajikan uraian yang terdiri atas gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan temuan data penelitian. paparan data berisi tentang uraian deskripsi data hasil dari penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

Bab V, pada bab ini berisi tentang analisa data yang diperoleh peneliti di lapangan. Dalam bab ini peneliti menganalisa temuan-temuan di lokasi penelitian. Kemudian temuan tersebut dianalisis sampai menemukan sebuah hasil dari apa yang sudah tercatat sebagai rumusan masalah.

Bab VI, penutup yang berisi dua hal pokok, yakni kesimpulan serta saran. Isi kesimpulan penelitian harus berkaitan langsung dengan rumusan masalah serta tujuan dari penelitian ini merangkum semua yang telah dipaparkan secara detail pada bab IV. Sedangkan di bab VI ini juga berisi saran yang bersumber pada temuan penelitian dan saran hendaknya tidak keluar dari batasan-batasan penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Implementasi Program**

###### a) Pengertian Implementasi

Implementasi secara umum ialah pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kebijakan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun sikap.<sup>4</sup>

Implementasi merupakan aktivitas yang terlihat setelah adanya pengarahannya yang sah dari suatu program yang meliputi upaya mengelola input. Van Meter dan Van Horn mendefinisikan “implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan.” Tindakan-tindakan yang dimaksud mencakup usaha untuk mengubah keputusan menjadi tindakan-tindakan operasional dalam kurun waktu tertentu maupun dalam

---

<sup>4</sup> [http://repository.uin-suska.ac.id/12547/7/7.%20BAB%20II\\_2018151ADN.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/12547/7/7.%20BAB%20II_2018151ADN.pdf). Diakses pada tanggal 31 Desember 11.40 WIB

rangka melanjutkan usaha-usaha untuk mencapai perubahan besar dan kecil yang ditetapkan oleh program. Implementasi dalam pandangan Agama Islam, yaitu suatu tindakan atau kerja dengan tujuan merubah suatu kondisi untuk menjadi lebih baik.<sup>5</sup>

Implementasi ini tidak hanya aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan serius dengan mengacu pada norma-norma tertentu mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, pelaksanaan tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.<sup>6</sup>

Dari penjelasan mengenai implementasi di atas, Peneliti menarik kesimpulan bahwa implementasi merupakan proses pelaksanaan dari suatu kesimpulan bahwa implementasi merupakan proses pelaksanaan dari suatu program, baik itu di lingkungan pemerintah, masyarakat, organisasi atau sekolah yang hasilnya dapat di lihat dari perbandingan pencapaiannya target dengan tujuan awal, sehingga dalam implementasi ini sangat dimungkinkan banyak hal yang sifatnya teknis sebagai upaya dari pencapaian tujuan tersebut

#### b) Tujuan Implementasi

Berikut ini terdapat beberapa tujuan implementasi, antara

lain:

---

<sup>5</sup>[http://repository.unisba.ac.id/bitstream/handle/123456789/3045/06bab2\\_Nurhanifah\\_10030111003\\_skr\\_2016.pdf?sequence=6&isAllowed=y](http://repository.unisba.ac.id/bitstream/handle/123456789/3045/06bab2_Nurhanifah_10030111003_skr_2016.pdf?sequence=6&isAllowed=y). Diakses pada tanggal 31 Desember 11.45 WIB

<sup>6</sup> <https://www.gurupendidikan.co.id/implementasi-adalah/>. Diakses pada tanggal 31 Desember 12.03 WIB

- Tujuan utama implementasi adalah untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dengan cermat, baik oleh individu maupun kelompok.
- Untuk menguji serta mendokumentasikan suatu prosedur dalam penerapan rencana atau kebijakan
- Untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang hendak dicapai di dalam perencanaan atau kebijakan yang telah dirancang.
- Untuk mengetahui kemampuan masyarakat dalam menerapkan suatu kebijakan atau rencana sesuai dengan yang diharapkan
- Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu kebijakan atau rencana yang telah dirancang demi perbaikan atau peningkatan mutu.

#### c) Pengertian Program

Program secara umum dapat diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan. Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang bersinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu yang relatif lama. pengertian program sendiri juga merupakan suatu unit atau kesatuan kegiatan yang dilakukan

bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan atau berkali-kali.<sup>7</sup>

## 2. Muatan Lokal Disiplin

### a) Muatan Lokal

Subandjiah menjelaskan bahwa kurikulum muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh peserta didik di daerah itu.<sup>8</sup>

Muatan lokal memberikan pengetahuan lokal kepada anak didik tentang potensi yang dimiliki daerahnya sehingga apabila mereka mengetahui potensi daerahnya diharapkan nantinya anak didik tersebut dapat menggali dan mengembangkan keunggulan lokalnya, sehingga kedepannya masa depan mereka akan cerah begitu juga masa depan keluarga dan lingkungannya.

Dimasukkannya muatan lokal dilandasi oleh Indonesia yang memiliki beraneka ragam adat istiadat, kesenian, tata cara, tata krama pergaulan, bahasa dan pola kehidupan yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang bangsa Indonesia. Oleh

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004) hlm 2-3

<sup>8</sup> Subandjiah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h.148

karena itu hal tersebut perlu dilestarikan dan dikembangkan agar tidak hilang ciri khas dan jati dirinya.

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya pendidikan merupakan bagian dari masyarakat. Oleh karena itu program disekolah perlu memberikan wawasan yang luas pada peserta didik tentang karakter dan kekhususan yang dimiliki oleh lingkungannya. Pengenalan keadaan lingkungan alam, sosial, dan budaya kepada peserta didik di sekolah memberikan kemungkinan kepada mereka untuk akrab dan terhindar dari keterasingan terhadap lingkungan sendiri. Pengenalan dan pengembangan lingkungan melalui pendidikan dimaksudkan untuk menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pada akhirnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

Pada dasarnya anak-anak usia sekolah memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar akan segala sesuatu yang terjadi disekitarnya. Oleh karena itu, mereka akan selalu gembira bila dilibatkan secara mental, fisik, dan sosialnya dalam mempelajari sesuatu. Dengan demikian menciptakan situasi belajar dan cara belajar mengajar yang menantang dan menyenangkan maka aspek kejiwaan dan penalaran mereka yang berada dalam proses pertumbuhan akan dapat ditumbuh kembangkan dengan baik<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Ibid, h. 148

Dari penjelasan tentang muatan lokal diatas dapat disimpulkan bahwa muatan lokal adalah mata pelajaran yang standart kompetensi dan kompetensi dasarnya dikembangkan oleh sekolah dengan memperhatikan karakteristik lingkungan dan juga kebutuhan daerah dimana satuan lembaga pendidikan itu berada. Sehingga anatara satu sekolah dengan sekolah yang lain tentunya berbeda dalam menerapkan muatan lokal yang digunakan di sekolahnya.

Pengembangan kurikulum terdiri dari proses pengembangan muatan lokal dan pihak yang terlibat dalam pengembangan muatan lokal. Dalam pengembangan muatan lokal saling bekerja sama untuk mengembangkan muatan lokal agar sesuai dengan keadaan dan kebutuhan muatan lokal.

#### b) Tujuan Muatan Lokal

Tujuan muatan lokal dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

##### 1) Tujuan Umum

Panduan ini dapat menjadi acuan bagi satuan pendidikan SD/MI/SDLB, SMP/MTS/SMPLB, SMA/MA/SMALB dan SMK/MAK dalam pengembangan Mata Pelajaran Muatan Lokal yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h.158

## 2) Tujuan Khusus

Mata pelajaran muatan lokal bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap hidup kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungan dan masyarakat sesuai dengan nilai yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan daerah serta pembangunan nasional. Sedangkan tujuan khusus pengajaran muatan lokal adalah:

- a) Mengetahui dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, ekonomi dan budaya.
- b) memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya.
- c) memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai atau aturan-aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional

Tujuan Penyelenggaraan muatan lokal diatas dapat tercapai secara optimal jika guru dan kepala sekolah mengembangkannya sesuai dengan asas-asas pengembangan kurikulum yang berlaku. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pelaksanaan muatan lokal adalah untuk memberikan wawasan kepada anak didik tentang

lingkungan dan potensi yang terdapat di daerahnya untuk menghindari keterangisang anak didik dengan lingkungan sekitarnya serta untuk melestarikan keanekaragaman yang dimiliki bangsa Indonesia.

c) Evaluasi Muatan Lokal<sup>11</sup>

Ada 2 macam evaluasi dalam pelaksanaan muatan lokal, yaitu:

1) Evaluasi program muatan lokal

Untuk evaluasi program muatan lokal ada 3 langkah, yaitu:

(a) *Reflective Evaluation*, adalah evaluasi muatan lokal sebelum dilaksanakan di lapangan.

(b) *Formative Evaluation*, adalah evaluasi muatan lokal pada waktu program tersebut digunakan.

(c) *Summative Evaluation*, adalah evaluasi muatan lokal setelah program tersebut dilaksanakan secara menyeluruh.

2) Evaluasi hasil belajar muatan lokal

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam mata pelajaran muatan lokal dapat dilakukan dengan mengevaluasi program muatan lokal yang dilaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar siswa setelah

---

<sup>11</sup> <http://digilib.uinsby.ac.id/10893/4/bab%202.pdf> diakses pada tanggal 31 Desember 2020 pukul 13.02 WIB

mengikuti mata pelajaran muatan lokal yang telah diterapkan di sekolah.

d) Disiplin

Disiplin adalah rasa taat dan patuh terhadap nilai yang dipercaya dan menjadi tanggung jawabnya. Dengan kata lain disiplin adalah patuh terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian.<sup>12</sup>

Pada hakikatnya, disiplin adalah hal yang dapat dilatih. Pelatihan disiplin diharapkan dapat menumbuhkan kendali diri, karakter atau keteraturan, dan efisiensi. Jadi secara singkat dapat disimpulkan bahwa disiplin berhubungan dengan pengendalian diri supaya dapat membedakan mana hal yang benar dan mana hal yang salah sehingga dalam jangka panjang diharapkan bisa menumbuhkan perilaku yang bertanggung jawab.

Menurut Siswanto disiplin ialah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2020/03/diisiplin.html>. Diakses pada tanggal 3 Januari 2021 pukul 18.43 WIB

<sup>13</sup> <https://www.dosenpendidikan.co.id/diisiplin-adalah/>. Diakses pada tanggal 3 Januari 2021 pukul 18.57 WIB

## 1) Tujuan Disiplin

Tentunya setiap kegiatan memiliki suatu tujuan. Seperti halnya dengan sikap disiplin yang mana juga memiliki beberapa tujuan. Karena pada dasarnya, setiap orang yang bersikap disiplin tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Berikut ini adalah beberapa tujuan disiplin. Menurut Ellen G White, tujuan disiplin di antaranya sebagai berikut:<sup>14</sup>

- Pemerintah atas diri;
- Menaklukan kuasa kemauan;
- Perbaiki kebiasaan-kebiasaan;
- Hancurkan benten setan;
- Menghormati kedua orang tua dan Ilahi;

Sedangkan sikap disiplin yang diterapkan pada setiap siswa dalam proses belajar agar setiap siswa dapat bersikap baik, positif, dan bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.

## 2) Contoh Disiplin

Jika kita sudah mengetahui pengertian disiplin dan tujuannya, tentu kita sudah paham bukan, apa saja contoh disiplin itu. Berikut ini adalah beberapa contoh disiplin di sekolah diantaranya sebagai berikut.

---

<sup>14</sup> <https://jagad.id/pengertian-disiplin/>. Diakses pada tanggal 3 Januari 2021 pukul 19.14 WIB

- Mengerjakan jadwal piket;
- Membuang sampah pada tempatnya;
- Izin terlebih dahulu ketika keluar kelas seperti ke kamar mandi contohnya;
- Tidak terlambat masuk kelas;
- Mengenakan atribut sekolah lengkap;
- Mengerjakan tugas;
- Mengumpulkan tugas tepat waktu;
- Rapi berpenampilan;
- Ikut upacara;
- Dan sebagainya.

### **3. Kesalehan Individual dan Kesalehan Sosial**

Kesalehan berasal dari kata “saleh” yang dirangkai dengan awalan “ke” dan akhiran “an” yang berti hal keadaan yang berkenaan dengan saleh. Kata “saleh” bersalah dari bahasa Arab yang berarti baik. Beramal saleh berarti bekerja dengan pekerjaan baik. “sosial” berarti masyarakat. kata sosial berasal dari kata “*sociaty*”, jadi sosial berarti bermasyarakat. Dengan demikian, kesalehan sosial berarti kebaikan dalam kerangka hidup bermasyarakat.

Kesalehan adalah merupakan pondasi dasar yang harus dicapai oleh setiap individu dan setiap masyarakat (sosial). Dalam kehidupan berindividu kita harus mempunyai banyak amal ibadah

yang baik, untuk mencapai tingkat kesalehan, sebab kesalehan itu merupakan pokok cerminan diri manusia yang baik. Tidak semua yang rajin beribadah mampu membangun hubungan atau berperilaku baik terhadap sesama manusia yang lain. bahkan tidak jarang orang yang taat beribadah masih belum bisa meninggalkan kebiasaan-kebiasaan kurang terpuji yang dilarang oleh agama, termasuk berbuat curang, suka menipu, menghasut, melanggar hak-hak orang lain, memakan harta orang lain secara tidak sah, termasuk korupsi. ini telah menjadi keprihatinan umum ketika orang membandingkan antara perilaku keagamaan dan perilaku sosial sebagian warga masyarakat kita. Seolah keduanya merupakan identitas yang berbeda dan oleh karenanya harus di pisahkan.<sup>15</sup>

Kesalehan individual kadang disebut juga dengan kesalehan ritual, karena lebih menekankan dan mementingkan pelaksanaan ibadah ritual, seperti shalat, puasa, zakat, haji zikir, dan lain-lainnya. Disebut kesalehan individual karena hanya mementingkan ibadah atau lebih mengacu pada kepentingan diri sendiri. Dengan kata lain, kesalehan individual ditentukan berdasarkan ukuran serba formal ibadah mahdlah, yang hanya mementingkan *hablun minallah*.

Secara sederhana kesalehan sosial adalah bentuk amal saleh (perbuatan baik), dan memiliki keterkaitan tersendiri dengan kesalehan individu. Karena itu mendiskusikan kesalehan sosial tidak

---

<sup>15</sup> Moeslim Abdurrahman, Agama sebagai keritik social ditengah arus kapitalisme globalisasi (Yogyakarta: Ircisod, 2006), 46.

bisa lepas bahasan tentang kesalahan individu. Dalam beberapa kajian/penelitian tentang kesalahan sosial, biasanya dipertegas perbedaan antara kesalahan sosial dengan perilaku sosial biasanya. Perbedaan ini dengan menekankan bahwa kesalahan sosial adalah perilaku yang berlandaskan pada nilai-nilai sosial atau motivasi keagamaan atau ibadah, sementara perilaku sosial belum tentu demikian, bisa saja berlandaskan motivasi dan nilai-nilai lainnya.<sup>16</sup>

Dikotomi kesalahan individual (*hablun minallah*) dan kesalahan sosial (*khablun minannas*) masih terjadi hingga saat ini. Banyak umat Islam yang secara individual saleh, namun tidak secara sosial. Banyak orang yang rajin shalat, namun tidak peka dengan kerusakan alam. Banyak orang yang sering pergi haji dan umroh, namun tidak peka dengan kemiskinan yang melanda orang lain. Banyak orang suka berpuasa, namun sangat pelit dalam bersedekah harta kepada orang lain. Hal ini tentu saja membuat sikap saleh itu kurang sempurna. Karena kesalahan individual dan sosial ibarat sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan.<sup>17</sup>

Dalam al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW, banyak sekali disinggung tentang keharusan seorang muslim untuk bersikap saleh. Saleh yang diteladankan al-Qur'an dan Hadist tidak hanya terbatas pada saleh secara individual (antara manusia dan Allah swt), namun juga saleh secara sosial (antara manusia dengan lingkungan).

---

<sup>16</sup> <http://www.google.com/amp/s/aceh.tribunnews.com/amp/2017/06/10/ramadhan-dan-kesalahan-sosial>, diakses pada tanggal 20/03/2020, pukul 16:35

<sup>17</sup> [journal.iainkudus.ac.id](http://journal.iainkudus.ac.id)

Sebagaimana terdapat dalam surat al-Mu'minin ayat 1-11 yang artinya :<sup>18</sup> “*sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman; (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya; dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna; dan orang-orang yang menunaikan zakat; dan orang-orang yang menjaga kemaluannya; kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela; barangsiapa mencari yang di balik itu maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas; dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya; mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi; (yakni) yang akan mewarisi surga firdaus. Mereka kekal di dalamnya*”. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa orang yang beriman (saleh) ialah orang yang tidak hanya memperhatikan ibadah *madlah*-nya saja, tapi juga memperhatikan kepentingan sosialnya.

Beberapa ibadah individual juga pada dasarnya menyiratkan untuk menjalin hubungan baik dengan makhluk sekitar. Sholat dimulai dengan kalimat “Allahu Akbar”, artinya segala pekerjaan kalau diniatkan mencari ridho Allah akan bernilai ibadah. Sholat tidak akan bernilai ibadah ketika niatnya adalah riya'/pamer. Kemudian diakhiri dengan salam (doa keselamatan) ke kanan dan ke kiri, hal ini menyiratkan agar manusia tidak lupa dengan manusia

---

<sup>18</sup> <http://www.tafsir.web.id/2013/03/tafsir-al-muminun-ayat-1-11.html> diakses pada tanggal 17 Maret 2020

lain diekililingnya. Manusia diharuskan menjaga keselamatan dan menyebarkan kedamaian kepada manusia lain. Sehingga shalat akan berimplikasi pada *nahi mungkar* / mencegah perbuatan mungkar / buruk yang akan merugikan manusia lain sebagai disebutkan dalam surat al-Ankabut ayat 45, dan juga menyebarkan perdamaian/rahmat kepada orang lain. Puasa selain bertujuan untuk menjaga dari makan, minum, seks dan hal-hal lain yang membatalkan, juga sebagai *ibrah* / pelajaran bagi manusia untuk merasakan kekurangan orang lain (lapar dan dahaga) yang seharusnya mempunyai implikasi peka terhadap kondisi orang-orang yang serba kekurangan. Sehingga selain sebagai media melatih diri, puasa diharapkan juga membuat orang yang menjalankannya akan terbuka untuk menolong orang lain yang kekurangan. Apalagi ditambah dengan penjelasan Hadist nabi tentang keutamaan shalat dan puasa sebagaimana dijelaskan diatas tidak hanya berhenti pada orang yang melaksanakannya, namun juga harus disadari bahwa esensi shalat dan puasa mempunyai implikasi sosial yang tinggi, yang ketika implikasi sosialnya dilupakan, maka ibadahnya akan sia-sia belaka. Artinya ketika orang tersebut rajin shalat dan puasa, tapi masih berbuat kemungkar, maka orang tersebut belum bisa dikatakan sebagai orang yang saleh.

Sikap saleh tidak hanya diukur dari seberapa banyak orang itu shalat dalam sehari, puasa dalam satu tahun, pergi umroh dan haji, tapi juga diukur dengan seberapa banyak jasa yang dia hasilkan

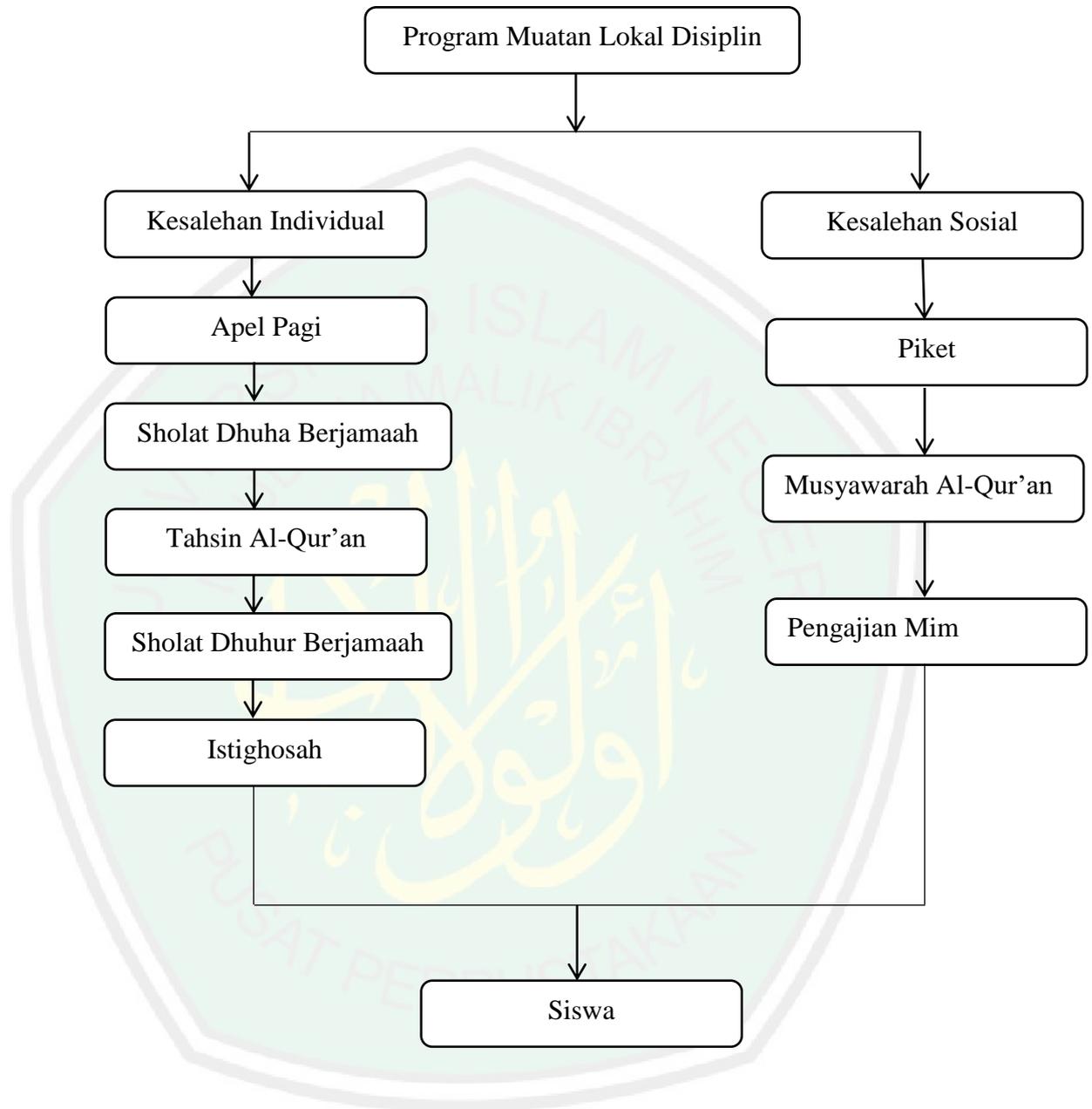
untuk orang lain, seberapa besar pengabdian yang dilakukan dalam melestarikan lingkungan, seberapa baik teladan yang diberikan kepada orang lain dan sebagainya. Artinya saleh tidak hanya memikirkan legalitas formal seperti terdapat dalam rukun islam misalnya, tapi juga memikirkan implikasi sosialnya. Ketika hal ini diabaikan, yang terjadi adalah muslim namun tidak islami. Ketika manusia beribadah (individual dan sosial) dimuka bumi, maka ketentramanlah yang akan didapat, dan sebaliknya ketika manusia mengabaikannya, maka kehancuranlah yang akan didapat.

Kesalahan dalam beribadah bukan hanya sebatas pada peribadahan individual saja, namun juga sosial. Seorang yang saleh secara sosial mempunyai kedudukan yang sama dengan seseorang yang saleh secara personal. Sebutan orang yang saleh tidak hanya berlaku bagi guru, ustadz, kyai, da'i, tapi juga berlaku bagi petani, profesor, mekanik dan lain-lain. Menjadi keharusan seorang muslim untuk menyeimbangkan kesalahan antara individual dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Seorang muslim harus menyadari entitas lain yang ada disekitarnya. Sehingga peka dengan kondisi sosial yang melingkupinya.

Karena itu, ukuran kesalahan seseorang tidak hanya dilihat dari seberapa rajin orang itu sholat, seberapa sering berpuasa, seberapa banyak mengerjakan ibadah haji, dan sebagainya, tapi juga diukur dari bukti-bukti empiris, apakah orang disekelilingnya bisa

makan, berbahagia, aman dari gangguannya, bersih lingkungannya dan lain-lain. Kesalehan tidak lagi hanya keterkaitan antara individu dengan Tuhan, tapi juga dengan lingkungan dan manusia disekitarnya tanpa memandang suku, ras, bangsa dan agama. Kesalehan yang melampaui batas-batas diri dan memperhatikan *otherness* sebagai implikasi empiriknya.

Jadi kalau hanya ditujukan pada pemenuhan pribadi, kesalehan hanya memiliki makna individual, tidak peduli terhadap kepentingan orang lain. Sikap kesalehan individu akan menjadi sikap kesalehan sosial jika di sertai kesadaran bahwa keberhasilan dan kemakmuran yang di perolehnya bisa memberi manfaat pada upaya-upaya mewujudkan kesejahteraan umat manusia lebih merata.

**B. Kerangka berfikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasar perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan sosial manusia. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berusaha memahami suatu masalah kemanusiaan yang didasarkan pada penyusunan suatu gambaran yang kompleks menurut pandangan rinci dari informan serta dilaksanakan di tengah setting alamiah.

Bogdan dan Tylor (1992) dalam Basrori dan Suwardi menyatakan “bahwa penelitian kualitatif adalah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan dan tulisan atau perilaku seorang yang diamati dilakukan dengan data empiris”<sup>19</sup>

Penelitian kualitatif merupakan salah satu bentuk penelitian interpretif, didalamnya peneliti membuat suatu interpretasi atau penafsiran atas apa yang peneliti dengar, lihat, dan pahami. Peneliti juga terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan secara terus menerus dengan para partisipan. Keterlibatan inilah yang nantinya memunculkan serangkaian isu-isu strategis, etis, dan personal dalam

---

<sup>19</sup> File:///D:/proposalku/BAB%20III.pdf. Di akses pada tanggal 10/04/2020. Pukul: 22:39

proses penelitian kualitatif. Dalam keterlibatannya peneliti kualitatif berperan untuk mengidentifikasi kebiasaan-kebiasaan, nilai-nilai, dan latar belakang pribadinya secara refleksi.<sup>20</sup>

Bryman mengatakan, “fokus penelitian kualitatif berkaitan dengan sudut pandang individu-individu yang diteliti, uraian rinci tentang konteks, sensitivitas terhadap proses dan sebagainya dapat runtut kepada akar-akar epistemologisnya.”<sup>21</sup>

Hal tersebut dikarenakan data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi lapangan dan juga tambahan dari berbagai sumber objek yang ada di lapangan dan kemudian data tersebut diolah dan dideskripsikan kedalam beberapa paragraf. Data tersebut digali untuk mengetahui tentang judul penelitian ini yaitu implementasi program muatan lokal disiplin di MTs Tahfidz Al Madinah Sawojajar Malang dalam membentuk kesalehan individual dan kesalehan sosial siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam hal ini yaitu penelitian lapangan (*field research*). jenis penelitian ini membuat peneliti mencari data dengan terjun langsung ke lapangan untuk observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian diolah dan dideskripsikan menjadi data hasil temuan.

---

<sup>20</sup> John W. Creswell.2010.*Research Design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta PUSTAKA BELAJAR.Hal.262

<sup>21</sup> Julia Barnen. 2005. *Memadumetode penelitian kualitatif&kuantitatif*: Yogyakarta: Pustaka Belajar. Hal.83

## **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan data penelitian kualitatif, maka dari itu kehadiran peneliti di lapangan sangat penting sebagai cara untuk mendapatkan data yang akurat di lapangan dengan memakai prosedur pengambilan data yaitu observasi lapangan, wawancara, dan juga dokumentasi. Menurut pemaparan J. Moleong, kehadiran seorang peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif berkedudukan sebagai perencana pengambilan data, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, penafsir data, dan juga pelapor hasil data dari penelitian yang telah dilakukan.<sup>22</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan beberapa kegiatan seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi lapangan dilakukan peneliti untuk memastikan serta mengetahui secara langsung data yang sesuai dengan keadaan sebenarnya, observasi dilakukan di MTs Tahfizh Al Madinah Sawojajar Malang. Wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh data dari objek yang ada di lapangan. Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan beberapa siswa terkait dengan subjek data yang diperlukan. Untuk dokumentasi, dilakukan dalam hal memastikan serta membuktikan bahwa apa yang dilihat peneliti di lapangan sesuai dan juga peneliti benar-benar terjun mencari data di lapangan, dan dari semua perolehan data yang telah dilakukan peneliti di lapangan itulah kemudian di

---

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya. hlm 168

deskripsikan menjadi temuan hasil penelitian. menjadi temuan hasil penelitian

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian dalam rangka mendapatkan data-data yang akurat. Lokasi yang diambil dalam penelitian berada di Jl. Sawojajar Gg.19, Sawojajar, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur. Objek penelitian yang terkait nanti tentang beberapa program muatan lokal disiplin yang ada di Madrasah ini dalam pembentukan kesalalehan sosial dan kesalehan individual siswa. Objek yang akan diteliti ini berkaitan dengan program muatan lokal disiplin dan juga subjek yang diperlukan dalam menggali data diantaranya kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan beberapa siswa melalui wawancara. Lokasi penelitian di MTs Tahfizh Al Madinah dipilih karena apa yang akan peneliti teliti nantinya ada dalam program kegiatan yang ada di Madrasah tersebut. Peneliti tertarik untuk meneliti di tempat tersebut dikarenakan kegiatan ini dijadikan budaya oleh madrasah tersebut sangat bagus untuk dapat di jadikan contoh oleh sekolah lain, meskipun hampir seluruh sekolah sekarang sudah menerapkan beberapa hal tersebut. Namun pasti terdapat perbedaan dalam segi tentang pelaksanaan, cara penerapan, maupun hambatan dalam menerapkan serta solusi yang di pilih.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Dalam memecahkan suatu masalah yang akan diteliti, diperlukan adanya data-data ini kemudian diolah menjadi sebuah langkah. Langkah-langkah yang dilakukan dengan penyeleksian data digunakan untuk melihat kebenaran atau keabsahan dari suatu penelitian. Oleh karena itu, ada dua jenis data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Data Primer, dalam penelitian ini data primer di peroleh secara langsung oleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara dengan narasumber di MTs Tahfizh Al Madinah Sawojajar Malang.
- b. Data Sekunder, dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data yang lebih valid yakni melalui dokumen-dokumen berupa foto maupun data berkas dari sekolah dan sumber-sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai bentuk pendekatan kualitatif dan sumber data yang digunakan, dengan menganalisis hasil dari wawancara, dokumen yang berkaitan, dan observasi pada objek penelitian. Maka teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti terkait penelitian kualitatif ini yaitu dengan menggunakan tahapan sebagai berikut:<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2004), hlm.72.

## 1. Observasi

observasi dalam penelitian kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan, yang bertujuan untuk melihat aktivitas individu-individu, yang bersangkutan dengan objek penelitian. Dalam pengamatan ini peneliti melihat atau merekam hal-hal apa saja terkait dengan apa yang diteliti.<sup>24</sup>

Disini Peneliti datang ke MTs Tahfizh Al Madinah Sawojajar Malang mengawali dengan mengirim surat izin ke sekolah, setelah peneliti mendapatkan izin kemudian mengatur jadwal berkunjung untuk melakukan pengamatan mendalam terkait dengan tema penelitian program muatan lokal disiplin dalam membentuk kesalehan individual dan kesalehan sosial siswa. Dari tema tersebut, peneliti melakukan pengamatan tentang bagaimana pelaksanaan program muatan lokal disiplin di MTs Tahfizh Al Madinah Sawojajar Malang. Dari pengamatan tersebut dapat dilihat adakah hambatan dalam melakukan program muatan lokal disiplin di Madrasah tersebut serta solusi yang telah dilakukan.

## 2. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan pihak yang terkait atau berkomunikasi dengan orang yang terkait dengan objek penelitian ini. Peneliti melakukan *face to face interview*

---

<sup>24</sup> John W. Creswell. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. hal 267

(wawancara bertatap muka) dengan partisipan. Wawancara yang dilakukan tersebut memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan.<sup>25</sup> Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah MTs Tahfizh Al Madinah Sawojajar Malang
- b. Waka kurikulum MTs Tahfizh Al Madinah Sawojajar Malang
- c. Waka Kesiswaan MTs Tahfizh Al madinah Sawojajar Malang
- d. Guru BK MTs Tahfizh Al-Madinah Sawojajar Malang
- e. Perwakilan siswa kelas 7, 8, 9 MTs Tahfidz Al Madinah Sawojajar Malang

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah Pengumpulan data mengenai hal yang berupa foto, dokumen, gambar, video, rekaman dan sebagainya. Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk menunjang proses penelitian, dimana tidak semua hal dapat diketahui hanya dengan observasi dan wawancara saja.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Ibid 267

<sup>26</sup> Ibid 268

Dari ketiga teknik tersebut, diharapkan peneliti mampu memperoleh data yang dibutuhkan untuk penelitian keseluruhan sehingga peneliti mampu menjawab rumusan masalah melalui pengolahan dari hasil data yang diperoleh ketika penelitian.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mengorganisasikan, mengurutkan data-data yang diperoleh selama di lapangan dan dapat dijadikan satu dalam uraian, sehingga menghasilkan suatu hipotesis sesuai yang di dapat dari data yang diperoleh.<sup>27</sup>

Adapun langkah-langkah dalam melakukan aktivitas analisis data adalah sebagai berikut :

##### 1) Reduksi data

Kegiatan ini meliputi memilih hal-hal yang pokok, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta menghilangkan yang tidak perlu.

##### 2) Penyajian data

Merupakan proses menyusun dan mengorganisasikan dalam konsep yang telah dibentuk sehingga tidak sulit untuk difahami. Penyajian data kualitatif dapat berupa teks yang bersifat naratif, uraian singkat dan sebagainya.

##### 3) Verifikasi data

---

<sup>27</sup> Andi Praswoto, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: AR-ruzz Media, 2012)

Merupakan proses menarik kesimpulan yang berasal dari dugaan awal sementara dan di kaitkan dengan bukti-bukti data yang telah dikumpulkan di lapangan. Penarikan kesimpulan penelitian kualitatif berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

### **G. Keabsahan Data**

Pada penelitian ini menggunakan uji *credibility* yang akan di ukur aspek kebenarannya menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai sebuah cara pengecekan data dari berbagai sumber data dan waktu. Triangulasi di bagi menjadi 3 macam, yaitu triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data

1. Triangulasi sumber data : dilakukan untuk memperoleh data dari berbagai sumber berbeda dengan memakai teknik yang sama.
2. Triangulasi teknik pengumpulan data : dilakukan untuk memperoleh data dari sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda.

### **H. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan melalui beberapa tahap. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra observasi lapangan ini, peneliti menyusun beberapa langkah dalam persiapan penelitian. Yaitu memilih lokasi penelitian, membuat surat izin penelitian, memilih informan yang dapat dijadikan objek penelitian kemudian melakukan observasi awal yang dilakukan di MTs Tahfidz Al Madinah Sawojajar Malang.

b. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap observasi lapangan ini, peneliti mulai meneliti langsung di lapangan dengan beberapa teknik yang dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun teknik yang dilakukan adalah:

- 1) Pertama. Melakukan wawancara, dalam wawancara ini peneliti mewawancarai terlebih dahulu kepala sekolah sebagai informan pertama yang merupakan objek penelitian, kemudian peneliti mewawancarai waka kurikulum sebagai informan kedua, lalu peneliti mewawancarai waka kesiswaan sebagai informan ketiga, terakhir peneliti mewawancarai beberapa siswa disana.
- 2) Kedua. Dokumentasi. Pada teknik dokumentasi, tidak hanya wawancara yang peneliti lakukan, peneliti juga mengamati dokumen pendukung atau data pendukung pada penelitian ini.

c. Tahap Analisis Data

pada tahap ketiga ini, dari data-data yang didapat di lapangan, dari hasil wawancara dan dokumentasi yang sudah diteliti, peneliti mengelolah dari data yang didapat, mengecek keabsahan data yang di dapat, apakah data yang didapat telah akurat atau masih kurang tepat dalam penelitian ini.

d. Tahap Penulisan Laporan Penelitian, merupakan tahap terakhir setelah melalui tahap analisis data perolehan dari lapangan. Disini peneliti berusaha menulis laporan sesuai dengan hasil analisis dari perolehan data lapangan yang telah diolah dan kemudian dijabarkan kedalam bentuk analisis deskriptif sesuai dengan teori yang digunakan.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil MTs Tahfizh Al Madinah Sawojajar Malang

MTs Tahfidz Al Madinah Sawojajar Malang merupakan salah satu sekolah yang terletak di Jl. Sawojajar Gg.19, Sawojajar, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur (65139). MTs Tahfizh Al-Madinah Sawojajar Malang memiliki Nomor Statistik Madrasah 121235730032 dan NPSN 69983345.

Secara umum MTs Tahfizh Al Madinah termasuk salah satu sekolah yang memiliki fasilitas yang lengkap, prestasi yang baik, gedung dan ruangan kelas yang baik serta lingkungan sekolah yang asri sehingga sangat mendukung untuk terciptanya proses pembelajaran yang baik. Dalam proses penerimaan calon peserta didik baru, para siswa dapat mencari informasi dengan menghubungi nomor HP 081216823095 atau bisa langsung mendatangi sekolah.



**Gambar 4.1 Gedung sekolah MTs Tahfiz Al-Madinah**

*Sumber:* Dokumentasi Pribadi, 2020

Berdirinya madrasah ini dikhususkan untuk anak-anak tahfizh yang sedang menghafal al-qur'an. Program di sini ada Diniyah Pesantren dan ilmu agama seperti Fikih, Nahwu, Tauhid dan ilmu yang lainnya disertai dengan ibadah sehari-hari. kemudian ada program tahfizh yang semua waktunya sudah diatur agar tidak bertabrakan antara waktu sekolah dan pondok. Untuk pembelajaran MTsnya tidak ada tugas selain dikerjakan disekolah agar tidak mengganggu kegiatan siswa ketika di pondok.

MTs Tahfizh Al-Madinah Sawojajar Malang merupakan madrasah yang berbasis religi, yaitu selain mengasah siswa di bidang akademik, juga mengedepankan karakter dalam membentuk kesalehan individual dan kesalehan sosial. Hal ini diwujudkan dalam bentuk kegiatan program muatan lokal disiplin yang dilakukan rutin setiap

hari, yaitu kegiatan Apel Pagi (berdoa dan bersalaman “*sungkem*”), Sholat Dhuha Berjama’ah, Tahsin Al-Qur’an, Piket, Sholat Dhuhur Berjama’ah, Musyawarah Pembelajaran Agama (Muroja’ah), Istighosah Setelah sholat Dhuhur, Pengajian Mim bersama Masyarakat setiap hari rabu.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

### a) Visi

Melahirkan generasi muslim pecinta Al-Qur’an seutuhnya pada tingkatan ilmu, amal dan akhlaq

### b) Misi

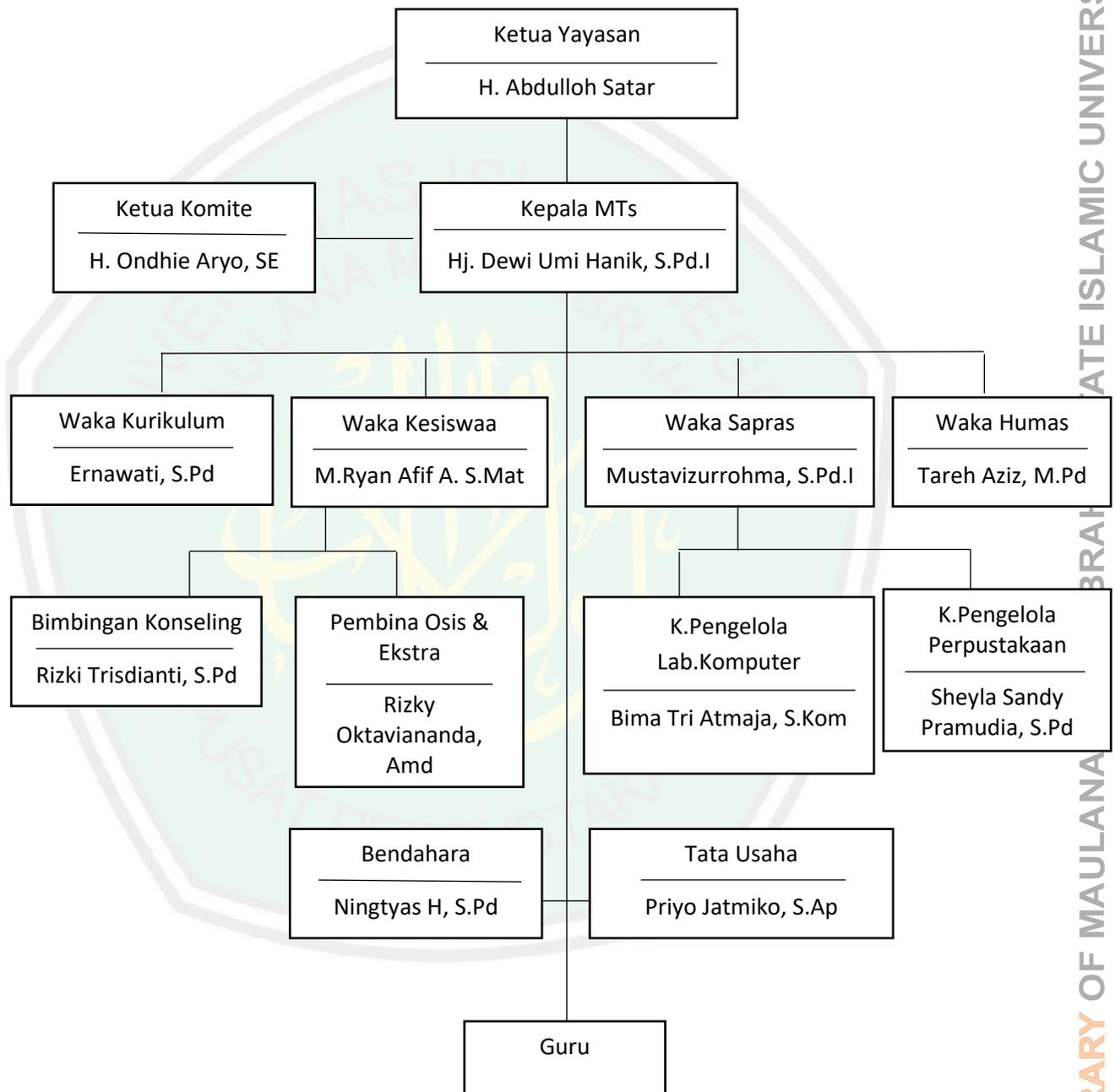
- 1) Mewujudkan lembaga pendidikan formal hafalan Al-Qur’an yang berdaya saing tingkat nasional dengan mengedepankan integritas agama (*Shiddiq*), kepercayaan masyarakat (*Amanah*), Kemaslahatan umum (*Tabligh*), dan kecendekian yang bijaksana (*Fathanah*)
- 2) Mencetak generasi muslim berkualitas yang gemar membaca, menghafal, *mendtadabburi*, mengamalkan dan menyebarkan Al-Qur’an melalui dakwah *bil-hal* (pembiasaan dan keteladanan), *bil-lisan* (pendidikan dan dakwah) dan *bil-qalam* (penulisan dan publikasi)
- 3) Membina generasi muslim berakhlak nabawi yang menghidupkan syariat; memperdulikan umat; mencintai ilmu;

menghargai waktu; mengikhtiarkan doa; mengutamakan kejujuran dan berbudi pekerti.

**c) Tujuan**

- 1) Menghasilkan *output* yang berkualitas dengan visi dan misi dan hafidz Al-Qur'an.
- 2) Menghasilkan siswa-siswi yang mampu mengembangkan nalar secara ilmiah berlandaskan Al-Qur'an, Hadits, Ijma', Qiyas, Ala ahli sunnah wal jama'ah.
- 3) Menghasilkan siswa-siswi yang mampu berkompetensi di masyarakat, sebagai pribadi yang *uswatun hasanah*, di masyarakat, (contoh pribadi yang ideal) cinta tanah air dan agama

### 3. Struktur Organisasi MTs Tahfizh Al Madinah Sawojajar Malang



#### **4. Fasilitas Madrasah**

Adapun fasilitas sekolah yang ada di MTs Tahfizh Al-Madinah Sawojajar Malang adalah sebagai berikut; Gedung sekolah, Tenaga Pengajar Berkualitas, Kantor Guru, Ruang Kelas, Musholla, Kamar tidur dan Kamar Mandiri Memadai, Tempat Wudhu yang Nyaman, Laundry, Aula Pondok, Kunjungan Dokter Setiap Bulan.

#### **B. Hasil Penelitian**

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan komunikasi. Observasi yang digunakan oleh penulis untuk mengamati secara langsung proses kegiatan muatan lokal disiplin pada siswa di MTs Tahfizh Sawojajar Malang adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program muatan lokal disiplin di MTs Tahfizh Sawojajar Malang. Dan juga perubahan yang terjadi dalam implementasi program muatan lokal disiplin dalam membentuk kesalehan individual dan kesalehan sosial siswa.

Pada bab ini peneliti menyajikan data yang sesuai dengan rumusan dan tujuan yang terdapat dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dari berbagai pokok permasalahan tersebut, baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan. Setelah didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti menemukan beberapa hal terkait penelitian ini. Berikut ini dalam temuan penelitian yang didapat oleh peneliti terkait Implementasi program pembiasaan di

MTs Tahfizh Al-Madinah dalam membentuk kesalehan individual dan kesalehan sosial siswa.

### **1. Bentuk Program Muatan Lokal Disiplin di MTs Tahfizh Al-Madinah Sawojajar malang**

Penelitian ini membahas tentang bentuk program muatan lokal disiplin dalam membentuk kesalehan individual dan kesalehan sosial. Berdasarkan wawancara pada tanggal 28 September 2020, di Mts Tahfizh Al-Madinah Sawojajar Malang sudah menerapkan program muatan lokal disiplin dalam membentuk kesalehan individual dan kesalehan sosial siswa. Bentuk program muatan lokal disiplin ini dilakukan sebagai usaha membentuk karakter religius siswa untuk meningkatkan dan mengamalkan nilai religius yang dimiliki siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat keadaan tersebut, dari pihak sekolah lebih mengefektifkan kegiatan membentuk kesalehan individual dan kesalehan sosial siswa dalam program muatan lokal disiplin ini. Sehingga nilai-nilai religius yang didapatkan siswa dalam program muatan lokal disiplin ini mampu diterapkan dengan baik oleh siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jadi peneliti mengamati secara langsung ke MTs Tahfizh Al-Madinah Sawojajar Malang khususnya pada program pembiasaan dalam proses membentuk kesalehan individual dan kesalehan sosial siswa.

Seperti yang sudah dipaparkan oleh Ibu Hj. Dewi Umi Hanik, S.Pd.I selaku kepala sekolah, bentuk program muatan lokal disiplin di MTs Al-Madinah Sawojajar Malang ini sudah berlangsung sejak awal berdirinya madrasah ini yaitu tahun 2017.

“Sekolah ini sudah berdiri pada tahun 2017 dan pada saat itu juga program pembiasaan itu sudah berlangsung hingga saat ini. Dan alhamdulillah anak-anak sudah mulai terbiasa dengan program muatan lokal disiplin itu sendiri.”<sup>28</sup>

Bentuk program muatan lokal disiplin ini dimulai pada pagi hari karena merupakan waktu yang tepat untuk memulai segala sesuatu, apalagi ini berhubungan dengan kerohanian. Program muatan lokal disiplin tersebut ada di karenakan agar ketika memulai pembelajaran jam pertama semua siswa diharapkan tertib dan sudah tidak ada lagi alasan untuk telat. Biasanya disekolah lain untuk jam pertama dimulai pukul 07.00. Tetapi di MTs Tahfizh Al-Madinah Sawojajar Malang ini pembelajaran pertama dimulai sekitar pukul 09.00 karena sebelumnya sudah diisi dengan kegiatan program muatan lokal disiplin seperti Apel Pagi, Shalat Dhuha dan Tahsin Al-Qur'an.

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Dewi Umi Hanik, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah, di ruang TU tanggal 28 September 2020 pada jam 08.15.



**Gambar 4.2 Kegiatan Program Muatan Lokal Disiplin Apel Pagi**

*Sumber* Dokumentasi Pribadi, 2020

Untuk waktu pelaksanaannya sendiri sudah diaturkan jadwal oleh ibu Ernawati, S.Pd selaku Waka Kurikulum. Beliau mengatakan<sup>29</sup>:

“Program muatan lokal disiplin itu sendiri juga terdiri dari Apel pagi atau salim-salim nggeh mbk. kemudian siswa diarahkan menuju aula untuk persiapan melakukan shalat dhuha berjamaah. setelah shalat dhuha berjamaah kegiatan dilanjut dengan ngaos tahsin Al-Qur’an. Untuk kegiatan pembelajaran dilaksanakan setelah kegiatan dan dilakukan sampai dhuhur. Setelah dhuhur anak-anak melaksanakan shalat dhuhur berjamaah dilanjut dengan kegiatan istighosah.”

Beliau juga menambahkan bahwa kegiatan program muatan lokal disiplin tidak hanya sampai disini tetapi masih ada lagi kegiatan selanjutnya.

“Kegiatan selanjutnya siswa melaksanakan program muatan lokal disiplin musyawarah Al-Qur’an di Aula. Program ini dilaksanakan setelah kegiatan istighosah bersama.”<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ernawati, S.Pd selaku Waka Kurikulum, di ruang guru tanggal 30 September 2020 pukul 09.05

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ernawati, S.Pd selaku Waka Kurikulum, di ruang guru tanggal 30 September 2020 pukul 09.05

Untuk penertibannya sendiri guru ikut andil dalam menertibkan siswa, salah satunya yaitu bagian waka kesiswaan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Ernawati, S.Pd beliau mengatakan:<sup>31</sup>

“Kalau untuk penertiban siswa diserahkan ke kesiswaan. Jadi pihak kurikulum hanya menyampaikan dan menyusun program-programnya. Dan untuk menjalankannya itu dibagi ke beberapa guru. Hanya saja untuk Koordinator Penertiban saya serahkan kepada waka kesiswaan.”

Hal itupun dibenarkan oleh Bapak M.Ryan Afif A.S.Mat selaku waka kesiswaan beliau mengatakan:<sup>32</sup>

“untuk penertibannya sendiri saya selaku waka kesiswaan ditunjuk oleh waka kurikulum mbk untuk membantu menertibkan siswa dalam melaksanakan beberapa kegiatan program muatan lokal disiplin disini. Karena di sini juga saya masih tahun ini menjabat sebagai Waka Kurikulum, jadi saya masih tidak banyak pengalaman dalam menertibkan anak-anak disini”

di karenakan Bapak M. Ryan Afif A.S.Mat Sendiri dalam menjadi waka kurikulum masih baru jadi beliau masih kurang pengalaman dalam hal menertibkan siswa di sana. Tetapi Beliau tidak merasa itu menjadi beban beliau karena masih ada beberapa anak seperti kelas atas membantu beliau dalam menertibkan siswa. Seperti yang beliau katakan:<sup>33</sup>

“Tetapi karena sedikitnya saya berpengalaman dalam hal menertibkan siswa, saya tidak merasa itu adalah sebuah beban. Dikarenakan dalam menertibkan siswa sendiri saya juga dibantu oleh siswa kelas 9 untuk menertibkan adik-adiknya.”

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ernawati, S.Pd selaku Waka Kurikulum, di ruang guru tanggal 30 september 2020 pukul 09.05

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M.Ryan Afif A.S.Mat selaku waka kesiswaan, di ruang guru tanggal 13 Oktober 2020 pukul 13.37

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M.Ryan Afif A.S.Mat selaku Waka Kurikulum, di ruang guru tanggal 13 Oktober 2020 pukul 13.37

Hal itupun disetujui oleh adik Ahmad Dzaki Ulwan selaku murid kelas 9. Dia mengatakan:<sup>34</sup>

“Untuk menertibkan kegiatan ini kami juga ikut andil kak dalam membantu pak ryan menertibkan adik-adik. Karena disini terkadang adik-adik masih ada yang mengobrol guna mengulur waktu dalam pelaksanaan beberapa kegiatan pembiasaan. Jadi disini saya dan teman-teman akan menegur adik-adik yang tidak tertib mengikuti kegiatan pembiasaan ini.”

Dalam hal bentuk Program muatan lokal disiplin ini tentunya ada strategi tersendiri dari sekolah dalam menjalankan kegiatan ini. seperti kata Ibu Hj. Dewi Umi Hanik, S.Pd.I, beliau mengatakan:<sup>35</sup>

“ Ketika ada siswa yang tidak tertib maka kebanyakan kakak kelasnya yang mengingatkan. Mereka kami amanahkan untuk membantu menertibkan adik-adiknya dan memberi contoh yang baik untuk adik-adiknya.”

Seperti yang sudah dikatakan juga oleh Muhammad Ibnu Wafa selaku siswa kelas 7:

“Ya biasanya guru-guru dan kakak kelas membimbing dan mengarahkan siswa disini agar segera mengikuti kegiatan muatan lokal disiplin yang berlangsung.”<sup>36</sup>

Dari hasil uraian wawancara, dapat dilihat bentuk program muatan lokal disiplin tersebut sekolah mempunyai beberapa strategi untuk penertiban program muatan lokal disiplin tersebut. Seperti guru terjun langsung dalam penertiban siswa untuk melaksanakan muatan lokal disiplin dan juga mereka dibantu oleh siswa kelas 9. Tetapi

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad Dzaki Ulwan salah satu siswa kelas 9, di ruang guru tanggal 12 November 2020

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Dewi Umi Hanik, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah, di ruang TU tanggal 28 September 2020 pukul 08.15

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Ibnu Wafa selaku Siswa kelas 7, di Ruang Guru tanggal 10 November 2020 pukul 09.17

ketika strategi penertiban sudah dilaksanakan, masih ada hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan program muatan lokal disiplin ini.

Menurut Bapak M. Ryan Afif. A. S.Mat beliau mengatakan bahwa:<sup>37</sup>

“Untuk hambatan program muatan lokal disiplin di MTs Tahfizh Al-Madinah yang sering terjadi adalah kendala waktu. Di sana terkadang ada beberapa siswa yang suka mengulur-ulur dengan alasan barangnya ketinggal di kelas atau ditempat lain, dan terkadang ada juga yang hilang dari pantauan kami atau bisa dikatakan membolos dan itu tidak hanya satu dua anak yang seperti itu tetapi ada beberapa. Hingga terkadang ketika kita menyadari jika siswa yang datang masih sedikit kita hanya bisa menunggu. Ketika kita tahu jika siswa tersebut membolos maka akan langsung kita tindak lanjuti dengan cara memberi hukuman kepada mereka agar mereka mendapat efek jera”

Seperti yang baru saja diutarakan oleh Bapak M.Ryan Afif A. S.Mat, hal itu juga dibenarkan oleh salah satu siswa kelas 8 yakni Davin Pradipa Aldianto. Dia pernah mencoba untuk membolos dan dia berkata:<sup>38</sup>

“Dulu saya pernah mencoba untuk membolos di karenakan ajakan teman. Ketika kita ketahuan membolos kita langsung diberi hukuman berupa membersihkan kamar mandi atau menyapu Aula. Tetapi setelah itu kita kapok tidak ingin mengulangnya lagi karena capek dan bau kalo harus membersihkan kamar mandi”

Di sisi lain ketika ada pelanggaran juga bukan hanya hukuman yang akan diberikan kepada siswa, tetapi juga sebuah teguran dan nasehat yang akan diberikan guru BK kepada siswa. Ibu Rizky Trisdianti, S.Pd juga mengatakan bahwa:

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Ryan Afif A, S.Mat selaku Waka Kesiswaan, di ruang guru tanggal 13 Oktober pukul 13.37

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas 8 Davin Pradipa Aldianto, di ruang guru tanggal 11 November 2020 pukul 09.14

“ Sering-sering mengingatkan siswa ketika membolos juga perlu mbk, agar dia merasa jika kita masih peduli dan sayang kepada mereka maka dari itu kita menasehati mereka. kita sendiri melakukan pendekatan kepada siswa seperti agar mereka sedikit demi sedikit bisa nurut sama aturan Madrasah.”



**Gambar 4.3 Pemanggilan siswa yang tidak mengikuti program Muatan Lokal Disiplin**

*Sumber:* Dokumentasi Pribadi, 2020

## **2. Implementasi Program Pembiasaan di MTs Tahfizh Al-Madinah Sawojajar Malang dalam Membentuk Kesalahan Individual dan Kesalahan Sosial Siswa**

Kesalahan individual dan kesalahan sosial sangat dibutuhkan bagi kehidupan manusia. kedua indikator saleh tersebut tidak bisa dipisahkan karena keduanya merupakan sikap yang harus dimiliki setiap muslim sebagai hamba Allah Swt yang paling mulia. Hal

seperti menurut yang sudah dikatakan oleh Ibu Ernawati, S.Pd selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan:<sup>39</sup>

“Kesenjangan mengenai kesalehan individual yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah Swt. (*hablun minallah*) dan kesalehan sosial yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesamanya (*hablun minannas*) masih terjadi hingga saat ini. Contoh pada umumnya yakni seperti ini mbk, Banyak umat muslim yang secara individual bisa dikatakan saleh, namun tidak bisa dikatakan saleh secara sosial. Maksudnya seperti begini mbk, banyak orang yang rajin berpuasa baik yang wajib maupun yang sunnah, namun tetap memikirkan untung rugi dalam bersedekah harta kepada orang yang membutuhkan. Jadi disini kan mereka hanya condong ke kesalehan individualnya, tidak memikirkan untuk melakukan kesalehan sosial. Padahal antara kesalehan individual dan kesalehan sosial ini merupakan indikator saleh yang tidak bisa dipisahkan”

Dalam kegiatan program muatan lokal disiplin hendaknya program tersebut bisa menanamkan semangat kesalehan individual dan kesalehan sosial kepada siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar maupun dilingkungan masyarakat.

Ibu Hj. Dewi Umi Hanik, S.Pd.I juga menambahkan jika program muatan lokal disiplin di sini perlu untuk diterapkan agar terbentuknya kesalehan individual dan kesalehan sosial pada diri siswa. Beliau berkata:<sup>40</sup>

“Dalam hal ini peran implementasi program muatan lokal disiplin di MTs Tahfizh Al-Madinah sangat berpengaruh dalam membentuk pribadi siswa menjadi lebih baik layaknya seorang santri. Maka dari itu awal didirikannya program tersebut saya berdiskusi terlebih dahulu dengan bu Ernawati selaku waka kurikulum dan juga bagian yang membuat

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ernawati S.Pd selaku Waka Kurikulum, di ruang guru tanggal 30 September 2020

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hj.Dewi Umi Hanik, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah, di ruang TU tanggal

rancangan kegiatan belajar mengajar. sebelumnya kami memilah dulu macam-macam program muatan lokal disiplin mana yang harus kita terapkan sesuai dengan kemampuan siswa”

Hal ini dibenarkan oleh Ibu Ernawati S.Pd, beliau mengatakan:<sup>41</sup>

“Benar sekali mbk, sebelum program muatan lokal disiplin ini didirikan saya dan umik Dewi sempat membicarakan ini sebelumnya. Keinginan umik untuk mendirikan beberapa program pembiasaan ini sendiri karena melihat siswanya ini adalah santri tahfizh dan basicnya lebih ke akhlak dan religiusnya. Jadi didirikanlah program muatan lokal disiplin ini. Kemudian kita mengadakan rapat bersama semua anggota dewan guru untuk ikut andil dalam pengajuan macam-macam program pembiasaan di MTs Tahfizh Al-Madinah.”

Dari hasil rapat tersebut maka dewan guru dan kepala sekolah telah menentukan kegiatan program muatan lokal disiplin apa saja yang akan diterapkan kepada siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak M. Ryan Afif A. S.Mat, Beliau mengatakan:<sup>42</sup>

“Ketika semua dewan guru dan kepala sekolah mengadakan rapat maka disitu juga sudah dibentuk beberapa macam program muatan lokal disiplin. Untuk macam-macam kegiatan yang sudah disepakati terdiri dari Apel Pagi, Shalat Dhuha, Tahsin Al-Qur’an, Shalat dhuhur dan istighosah, Musyawarah Al-Qur’an, Piket dan Pengajian Mim yang dilaksanakan setiap hari Rabu.”

Untuk penjelasan bentuk kegiatannya sendiri disini menurut Ibu Ernawati, S.Pd, beliau mengatakan:<sup>43</sup>

“dimulai dari muatan lokal disiplin pagi disini yaitu setiap harinya ada Apel Pagi. Dalam kegiatan apel pagi ini siswa melakukan PBB kecil-kecilan kemudian acara sungkem atau

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ernawati selaku Waka Kurikulum, di ruang guru pada tanggal 30 September 2020 pukul 09.00

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ernawati selaku waka kurikulum, di ruang guru pada tanggal 30 September 2020 pukul 09.05

salim-salim siswa kepada dewan guru. kemudian siswa langsung diarahkan ke aula untuk melaksanakan program muatan lokal disiplin berikutnya yaitu shalat dhuha. Setelah shalat dhuha semua siswa akan membaca Al-Qur'an atau yang biasa disebut dengan Tahsin Al-Qur'an. Disana mereka akan diperbaiki cara membaca bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar agar ketika melakukan hafalan mereka tidak asal menghafal tetapi bisa menghafal sesuai makhras dan tajwidnya. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai siswa akan breakfast dengan snack yang sudah disediakan pihak sekolah agar ketika proses pembelajaran berlangsung mereka bisa fokus mengikuti proses pembelajaran.”



**Gambar 4.4 Kegiatan Program Muatan Lokal Disiplin Shalat Dhuha**

*Sumber:* Dokumentasi Pribadi, 2020

Kegiatan muatan lokal disiplin selanjutnya yaitu Shalat Dhuhur berjamaah yang dirangkap dengan kegiatan Istighosah setelah shalat dhuhur. Kegiatan terakhir yaitu Musyawarah Al-Qur'an, pada kegiatan ini siswa akan dikumpulkan dan dibagi dengan beberapa guru untuk konsultasi mengenai masalah hafalannya. Mereka akan ditanya mengenai kendala atau masalah apa yang menghambat atau

mengganggu mereka untuk menghafal. Jika tidak ada masalah apapun maka siswa akan langsung menyetorkan hafalannya kepada guru sebelum mereka setor hafalannya langsung ke ustadz/ustadzahnya di pondok.



**Gambar 4.5 Kegiatan Program Muatan Lokal Disiplin Musyawarah Al-Qur'an**

*Sumber:* Dokumentasi Pribadi, 2020

Untuk kegiatan muatan lokal disiplin Pengajian Mim ini dilaksanakan setiap hari rabu mulai pukul 05.30 – 07.00 wib didalam kegiatan tersebut berisi tentang mengaji bersama atau Tahsin Al-Qur'an kemudian dilanjut dengan ngaji kitab dan sedikit ceramah yang dilakukan oleh Kepala Pengasuh Pondok Pesantren Modern Al-Madinah yaitu KH. Ahmad Qomaruddin Dahlan. Dalam kegiatan muatan lokal disiplin ini yang ada di dalamnya bukan hanya siswa, melainkan juga ada wali murid yang datang dan beberapa warga

sekitar. Mereka semua berkumpul di dalam Aula untuk melaksanakan muatan lokal disiplin Pengajian Mim.



**Gambar 4.6 Kegiatan Program Muatan Lokal Disiplin Pengajian Mim**

*Sumber:* Dokumentasi Pribadi, 2020

Menurut Maura Hanifah Arista selaku siswa kelas 9, dia mengatakan:<sup>44</sup>

“Peran program pembiasaan di sini sangat penting bagi saya karena saya sendiri yang sudah menempuh sekolah selama 3 tahun sudah merasakannya. yakni bisa digunakan untuk bekal ketika pulang ke rumah.”

Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti bisa menyimpulkan bahwa program muatan lokal disiplin mana yang masuk dalam membentuk kesalehan individual dan kesalehan sosial siswa. Dalam membentuk kesalehan individual siswa maka menurut

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Maura Hanifah Arista selaku siswa kelas 9, di ruang guru pada tanggal 12 November 2020 pukul 09.07

peneliti terdiri dari program muatan lokal disiplin Apel Pagi, Shalat Dhuha, Tahsin Al-Qur'an, Shalat Dhuhur dan istighosah. Masing-masing program muatan lokal disiplin tersebut dikelompokkan dalam membentuk kesalehan individual dikarenakan hal tersebut bertujuan untuk membentuk pribadi siswa menjadi siswa yang disiplin waktu dan bertanggung jawab serta lebih dalam lagi beribadah semata-mata hanya kepada Allah dan untuk kepentingannya sendiri.



**Gambar 4.7 Kegiatan Program Muatan Lokal Disiplin Tahsin Al-Qur'an**

*Sumber:* Dokumentasi Pribadi, 2020

Sedangkan dalam membentuk kesalehan sosial siswa peneliti telah memetakan beberapa program muatan lokal disiplin yakni berupa Piket, Musyawarah Al-Qur'an dan Pengajian Mim. Hal ini bertujuan untuk membentuk kesalehan sosial pada diri siswa.

Sehingga siswa merasa nyaman, damai, tentram berinteraksi, bekerjasama dan bergaul dengan masyarakat sekitar.



**Gambar 4.8 Kegiatan Program Muatan Lokal Disiplin Piket**

*Sumber:* Dokumentasi Pribadi, 2020

Karena itu, kriteria kesalehan seseorang tidak hanya diukur dari seperti ibadah shalat dan puasanya, tetapi juga dilihat dari output sosialnya/nilai-nilai dan perilaku sosialnya berupa kasih sayang pada sesama, sikap demokratis, menghargai hak orang lain, harmonis dengan sesama dan membantu sesama.

### **3. Hasil dalam Implementasi Program Pembiasaan di MTs Tahfizh Al-Madinah**

Kegiatan program muatan lokal disiplin di MTs Tahfizh Al-Madinah sudah berlangsung selama 3,5 Tahun dan itu sudah terlihat

beberapa perubahan yang ada pada diri siswa. Salah satunya yaitu adanya kesadaran pada diri siswa untuk terus menerus menerapkan program muatan lokal disiplin tersebut tanpa harus diingatkan kembali oleh guru-guru disana.

Perubahan yang peneliti temukan pada saat pelaksanaan Apel pagi yakni beberapa siswa sangat disiplin dengan datang tepat waktu sebelum bel masuk. Ketika siswa memasuki gerbang sekolah disana mereka sudah disambut dengan kepala sekolah beserta guru yang sedang piket pagi untuk menyambut mereka. Mereka saling salim kepada kepada bapak dan ibu guru. Setelah itu mereka langsung ambil barisan untuk melakukan baris berbaris kecil-kecilan dan juga berdoa disana. Selanjutnya siswa berjalan menuju Aula untuk melakukan Program muatan lokal disiplin berikutnya yakni Shalat Dhuha yang langsung dirangkap dengan Pembiasaan Tahsin Al-qur'an. Perubahan pada diri siswa yang peneliti lihat yaitu adanya kesadaran dari diri siswa untuk melaksanakan kegiatan muatan lokal disiplin tanpa perlu diingatkan kembali. Mereka melakukan hal semacam itu semata-mata karena mereka sudah mulai terbiasa dengan adanya program pembiasaan di sekolah.

Untuk saat ini memang tidak semua siswa yang melakukan program muatan lokal disiplin menggunakan kesadarannya sendiri, ada beberapa siswa yang masih harus diingatkan oleh guru maupun kakak kelasnya. Diantaranya yakni siswa kelas 7 masih banyak

beberapa diantara mereka yang masih belum terbiasa dengan program muatan lokal disiplin disini. Hal itu bisa dimaklumi karena memang mereka masih baru beradaptasi dengan kegiatan di sekolah sini, jadi beberapa diantara mereka ada yang masih belum tahu kegiatan apa saja yang ada disana dan bagaimana pembiasaan itu dilaksanakan.

Setelah melakukan program muatan lokal disiplin sebelumnya, siswa akan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar sampai ba'da Dzuhur. Ketika hendak melaksanakan program muatan lokal disiplin shalat Dhuhur berjamaah yang dilanjut dengan istighosah, siswa ketika keluar kelas akan langsung mengantri untuk mengambil wudhu'. Setelah itu mereka melaksanakan program muatan lokal disiplin shalat Dhuhur berjama'ah yang dilanjut dengan kegiatan Istighosah.



**Gambar 4.9 Kegiatan Program Muatan Lokal Disiplin Shalat Dzuhur Berjamaah**

*Sumber:* Dokumentasi Pribadi, 2020

Perubahan lain yang peneliti lihat pada siswa yakni ketika pelaksanaan program muatan lokal disiplin musyawarah al-qur'an banyak dari siswa yang langsung mengkondisikan dirinya sendiri untuk melaksanakan program muatan lokal disiplin musyawarah al-qur'an. terkadang sambil menunggu semua siswa berkumpul beberapa dari mereka sudah terlebih dahulu duduk di aula lalu sambil murojaah hafalannya sendiri. Ada juga dari mereka yang berkumpul dengan beberapa teman langsung membentuk kelompok dan bergiliran untuk menghafalkan hafalannya.

Terlebih lagi bagi siswa kelas 8, Nur Isfarayini Mashita sendiri mengungkapkan bahwa:<sup>45</sup>

“Kegiatan program muatan lokal disiplin di MTs Tahfizh Al-Madinah sangat berperan penting dalam membentuk pribadi saya. Saya sendiri sekarang sudah terbiasa untuk melakukan kegiatan tersebut tanpa harus diingatkan oleh guru-guru di sini. Yang ada malah saya dengan beberapa teman-teman membantu Pak Ryan dan beberapa kakak kelas dalam mengingatkan dan mendisiplinkan adik kelas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.”

Untuk perubahan terkait dengan program muatan lokal disiplin siswa di MTs Tahfizh Al-Madinah memang masih belum 100 persen. Tapi perubahannya bisa dilihat dari sebelum masuk dan setelahnya. Contohnya begini, sebelum masuk sekolah membuat kegiatan muatan lokal disiplin tidak hanya karena cover bagus dll tetapi sekolah melihat dari sudut pandang orang tua juga. Sedangkan untuk kelas 8 dan 9 itu kita menilai dari tahun-tahun sebelumnya. jika bagus maka

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Nur Isfarayini Masitha selaku siswa kelas 8, di ruang guru pada tanggal 10 November 2020 pukul 09.17

masih bisa dilanjutkan. Untuk perubahan siswanya sendiri sebetulnya tidak 100% mencapai tujuan dari pembiasaan. Tetapi ada perubahan yang terlihat dari siswa sekita 70% - 85%, beberapa contoh peneliti ambil dari anak kelas 7. Mereka sebelumnya bukan dari sekolah ini dan ke sini masih dalam tahap adaptasi entah itu dengan teman baru atau lingkungan sekitar yang juga baru. Disana awalnya peneliti menemukan beberapa dari mereka ada yang belum bisa waktu dan tidak tahu apa itu PBB. Ketika sudah terbiasa dengan kegiatan tersebut, mereka menjadi terbiasa dan adanya kesadaran dalam melaksanakan program pembiasaan tanpa harus di ingatkan. Dan 70% - 85% kegiatan program pembiasaan ini sudah berjalan sesuai dengan tujuannya dan sudah terlihat pada diri siswa.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti memperoleh berbagai sumber data dari hasil wawancara, observasi, dan juga dokumenstasi yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka selanjutnya peneliti akan memaparkan analisis data yang diperoleh agar lebih jelas dan dapat dipertanggungjawabkan secara teoritis. sesuai dengan teknik analisa data yang peneliti gunakan yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif terkait dengan rumusan masalah yang dikaji maka akan dipaparkan hasil penelitiannya sebagai berikut.

#### **A. Bentuk Program Muatan Lokal Disiplin di MTs Tahfizh Al Madinah Sawojajar Malang**

Suatu program kegiatan madrasah sangatlah mempunyai pengaruh besar pada pengalaman siswanya. Melalui pembiasaan program pembiasaan yang baik akan menambah pembelajaran diluar pengetahuan teori yang didapat di kelas. Madrasah yang peneliti teliti ini memiliki beberapa program kegiatan muatan lokal disiplin yang terdiri dari Apel Pagi, Sholat Dhuha, Tahsin Al-Qur'an, Piket, Sholat Dzuhur berjama'ah, Musyawarah Al-Qur'an, Istighosah Setelah Shalat Dzuhur, Pengajian Mim bersama masyarakat. Hal tersebut diprogramkan dengan harapan terbentuknya kesalehan individual dan kesalehan sosial siswa. Dikarenakan usia mereka merupakan usia peralihan atau usia percobaan yang sangat penting sekali diberi bekal berupa sikap yang baik melalui sebuah pembiasaan lewat program kegiatan yang ada di madrasah.

Mengenai masa peralihan dan terkait latar belakang pendidikan siswa sebelumnya maka seorang guru harus pandai dalam membuat suatu program dimana anak dapat mengikuti dengan baik dan menjadikannya sebuah kebiasaan dalam sehari-hari. Pembiasaan program tersebutlah yang dapat menjadi bekal siswa agar senantiasa terbiasa dan menjadi suatu hal yang mengakar. Bahkan ketika sudah tamat sekolah pun akan tetap melakukan dengan sendirinya. Hal tersebut sesuai dengan teori pembiasaan menurut E. Mulyasa yang menyatakan bahwa sebuah pembiasaan merupakan sesuatu tersebut dapat menjadi sebuah kebiasaan.<sup>46</sup>

Jika dikaitkan dengan program yang berjalan sampai sekarang yakni mulai dari Apel pagi, Sholat Dhuha, Tahsin Al-Qur'an, Piket, Sholat Dzuhur berjama'ah, Musyawarah Al-Qur'an, Istighosah setelah Sholat Dzuhur, Pengajian Mim bersama masyarakat. Program tersebut berjalan yang mana setiap harinya dibiasakan untuk dilaksanakan maka diharapkan dirumah maupun nantinya akan berdampak pada jiwanya untuk senantiasa melaksanakan meskipun tanda ada alarm.

Dengan adanya kegiatan pembiasaan Apel Pagi, Sholat Dhuha, Tahsin Al-Qur'an, Piket, Sholat Dzuhur berjama'ah, Musyawarah Al-Qur'an, Istighosah maka yang biasanya mereka sedikit malas untuk melaksanakannya menjadi sudah terbiasa tetapi pelaksanaan setiap pembiasaan tetap terpantau oleh guru. Meskipun beberapa pembiasaan ada yang tanpa absen tetap bisa terpantau karena ketika kegiatan pembiasaan dilaksanakan akan ada beberapa

---

<sup>46</sup> E. Mulyasa, Op.Cit, hlm.166-167

kakak kelas yang bertugas sebagai pengawas yang membantu Waka Kesiswaan dalam menertibkan siswa. Disini juga memakai sistem point, jadi ketika ada siswa yang tidak tertib dalam beberapa kegiatan maka akan dicatat dan ditulis point. Point Tersebut ditujukan sebagai konsekuensi agar tidak diulang kembali dan siswa semakin tertib.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Burhan Frederic Skinner mengenai metode pembiasaan yang dikenal dengan istilah *operant conditioning* yang merupakan suatu proses penguatan perilaku operan (penguatan positif atau negative) yang dapat mengakibatkan perilaku tersebut dapat berulang kembali atau menghilang sesuai dengan keinginan.<sup>47</sup> Intinya, ketika di dalam sekolah seorang siswa di berikan beberapa pembelajaran baik formal maupun informal dengan harapan ilmu yang meresap dapat berlangsung hingga nanti dan soal hasil dari apa yang diupayakan sekolah kembali lagi tergantung dari pribadi masing-masing. Akan tetapi setiap hari selama ia menjadi siswa maka proses pemberian pengalaman akan tetap berlanjut sampai ia tamat sekolah.

Untuk pelaksanaan program pembiasaan di MTs tahfidz Al-Madinah yaitu dimulai dari pembiasaan Apel Pagi. Pada pembiasaan ini, ketika siswa memasuki sekolah sudah disambut oleh bapak ibu guru untuk melakukan salim-salim dan dilanjut dengan baris berbaris untuk pemeriksaan atribut. Setelah itu siswa langsung menuju kedalam aula untuk melaksanakan pembiasaan sholat dhuha yang dirangkap dengan pembiasaan tahsin. untuk

---

<sup>47</sup> Sugihartono, dkk, Op.Cit, hlm. 97

kegiatan tahsin sendiri ini bertujuan agar bacaan al-qur'an siswa bisa sesuai dengan makhraj dan tajwidnya. Setelah melaksanakan beberapa kegiatan pembiasaan maka kegiatan selanjutnya yakni proses belajar mengajar, disini siswa akan diberi pengetahuan formal layaknya siswa pada umumnya. Memasuki dzuhur siswa akan melaksanakan program pembiasaan selanjutnya yakni sholat dhuhur berjama'ah yang dirangkap dengan pembiasaan istighosah. Sebagai penutup, Musyawarah Al-Qur'an adalah kegiatan pembiasaan terakhir yang dilaksanakan. Disini siswa akan berkumpul dengan guru pendampingnya untuk konsultasi mengenai masalah hafalannya setelah itu dilanjut dengan muroja'ah hafalannya sebelum disetorkan ke ustadz/ustadzahnya dipondok nantinya. Khusus untuk hari rabu ada pembiasaan pengajian mim yang mana di sini sekolah membuka pengajian umum antar warga sekitar dan juga wali murid. Kegiatan ini diisi langsung oleh KH. Ahmad Qomaruddin Dahlan selaku Pengasuh Pondok Tahfizh Al-Madinah Sawojajar Malang.

Penerapannya bagi siswa yaitu dapat menjadikan mereka terbiasa untuk melakukan Apel Pagi, Sholat Dhuha, Tahsin Al-Qur'an, Piket, Sholat Dzuhur berjama'ah, Musyawarah Al-Qur'an, Istighosah Setelah Shalat Dzuhur, Pengajian Mim bersama masyarakat. Hal tersebut dibiasakan agar menjadi mudah karena mereka sudah terbiasa melakukannya.

## B. Implementasi Program Pembiasaan di MTs Tahfizh Al-Madinah Sawojajar Malang dalam Membentuk Kesalehan Individual dan Kesalehan Sosial Siswa

Secara sederhana kesalehan individual adalah bentuk amal saleh dan memiliki keterkaitan tersendiri dengan kesalehan individu. Karena itulah mendiskusikan perihal kesalehan sosial tidak bisa lepas pembahasannya tentang kesalehan individual karena kesalehan individual dan kesalehan sosial ibarat sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Dalam beberapa penelitian tentang kesalehan sosial, disini lebih menekankan kepada perilaku yang berlandaskan pada nilai-nilai sosial atau motivasi keagamaan atau ibadah. sedangkan untuk kesalehan individual, disebut kesalehan individual karena hanya mementingkan ibadah atau lebih mengacu pada kepentingan diri sendiri. Dengan kata lain, kesalehan individual ditentukan berdasarkan ukuran serba formal ibadah mahdlah, yang hanya mementingkan *hablun minallah*.

Ketika membahas mengenai kesalehan arena kesalehan individual dan kesalehan sosial ibarat sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan.

Saleh yang diteladankan dalam al-Qur'an dan Hadist tidak hanya terbatas pada saleh secara individu tetapi juga saleh secara sosial. Sebagaimana terdapat dalam surat al-Mu'minin ayat 1-11.<sup>48</sup>

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ (۱) الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ (۲) وَالَّذِينَ هُمْ

عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ (۳) وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ (۴) وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ

<sup>48</sup> [www.tafsir.web.id/2013/03/tafsir-al-muminun-ayat-1-11.html?m=1](http://www.tafsir.web.id/2013/03/tafsir-al-muminun-ayat-1-11.html?m=1) diakses pada tanggal 14 Desember 2020 pukul 16.34

حَافِظُونَ (٥) إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ (٦)  
 فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ (٧) وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ  
 رَاعُونَ (٨) وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ (٩) أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ (١٠)  
 الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (١١)

**Artinya:** “*Sungguh beruntung orang-orang yang beriman; Yaitu orang yang khusyu’ dalam shalatnya; Dan orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna; Dan orang yang menunaikan zakat; Dan orang yang memelihara kemaluannya; Kecuali terhadap istri-istri mereka atau hamba sahaya yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka tidak tercela; Tetapi barang siapa mencari di balik itu, maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas; Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya; serta orang yang memelihara shalatnya; mereka itulah orang yang akan mewarisi; (Yakni) yang akan mewarisi (surga) Firdaus. Mereka kekal di dalamnya.*

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa orang yang beriman ialah orang yang tidak hanya memperhatikan ibadah *madlah*-nya saja, tapi juga memperhatikan kepentingan sosialnya. Seperti halnya yang terjadi pada sekolah MTs Tahfizh Al-Madinah. Implementasi program muatan lokal disiplin disini sangat berperan penting dalam membentuk kesalehan individual dan kesalehan sosial siswa.

Disini peneliti akan jelaskan beberapa penerapan program muatan lokal disiplin di MTs Tahfizh Al-Madinah. Dimulai dari program muatan lokal disiplin dalam membentuk kesalehan individual yakni terdiri dari Apel pagi. Dari muatan lokal disiplin apel pagi disini siswa diajarkan agar menjadi pribadi yang disiplin dan tidak datang terlambat ke sekolah. Di sisi lain untuk mendidik pribadi siswa menjadi lebih santun krn setiap harinya sudah terbiasa salim-salim dengan guru maupun sesama murid di sekolah. berikutnya terdapat pembiasaan shalat dhuha yang dirangkap dengan tahsin al-qur'an. disini pribadi siswa dibentuk agar menjadi lebih dekat lagi dengan Allah dan terbiasa untuk membaca al-qur'an selesai shalat, serta dapat memperbaiki makhraj dan tajwid agar dapat membaca al-qur'an dengan baik dan benar. Kegiatan selanjutnya yakni shalat dzuhur yang juga dirangkap dengan istighosah. Sama halnya seperti shalat dhuha, kegiatan ini tujuannya juga sama agar lebih dekat lagi dengan Allah terlebih lagi shalat dzuhur merupakan shalat wajib yang harus dilaksanakan oleh mereka selaku orang muslim. Dan juga untuk program muatan lokal disiplin Istighosah yakni bertujuan untuk mempertebal iman di hati masing-masing siswa.

Selanjutnya program muatan lokal disiplin dalam membentuk kesalehan sosial terdiri dari musyawarah al-qur'an. Dalam kegiatan ini siswa siswa dapat memahami letak masalah yang terdapat dalam menghafal al-qur'an kemudian di konsulkan kepada gurunya untuk minta diberi bimbingan. Bagi mereka yang tidak ada masalah dalam menghafal al-qur'an mereka akan membantu temannya murojaah. Dari sini bisa dilihat bahwa kegiatan

pembiasaan musyawarah al-qur'an sangat berperan dalam membentuk kesalehan sosial siswa karena dari sini dapat terbentuknya sikap saling tolong menolong siswa. Kegiatan program muatan lokal disiplin berikutnya yaitu piket, pihak sekolah menerapkan piket sebagai program muatan lokal disiplin agar siswa terbiasa menjadi pribadi yang bersih dan peduli akan lingkungan sehat. Dari sini juga peneliti mengamati bahwa program muatan lokal disiplin piket masuk dalam kategori membentuk kesalehan sosial dikarenakan kelas menjadi bersih dan siswa tersebut telah melakukan kebaikan yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri namun juga untuk semuanya. Terakhir yakni program muatan lokal disiplin Pengajian Mim, pengajian mim ini diterapkan bukan hanya karena sekolah ada di bawah naungan pondok. Tetapi, pihak sekolah ingin program muatan lokal disiplin tersebut dapat berperan untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang mudah bersosialisasi dengan orang yang berada diluar pondok. Mengapa demikian, karena program muatan lokal disiplin pengajian mim ini dihadiri bukan hanya oleh siswa dan dewan guru melainkan dihadiri oleh wali murid beserta sekitar.

### **C. Hasil dalam Implementasi Program Pembiasaan di MTs Tahfizh Al-Madinah**

Setiap individu atau masyarakat pastinya mengalami perubahan baik di lingkungan masyarakat, keluarga maupun sekolah. Perubahan yang terjadi pada siswa sekolah disebabkan adanya faktor pendorong untuk melakukan tindakan atau perbuatan. Berdasarkan waktu, perubahan yang terjadi dalam sekolah MTs Tahfizh Al-Madinah Sawojajar Malang merupakan perubahan

cepat dikarenakan siswa disana sudah mulai terbiasa dengan adanya program pembiasaan dari sekolah. seperti contoh kelas 7, mereka masih baru semester ini mengikuti kegiatan program pembiasaan disini. Selama peneliti melakukan penelitian disana peneliti juga melihat perubahan yang ada pada mereka. meski tidak semua perubahan terlihat pada diri siswa. beberapa siswa melakukan pembiasaan menggunakan kesadarannya sendiri, ada beberapa siswa yang masih harus diingatkan oleh guru maupun kakak kelasnya. Dikarenakan untuk membentuk kesalehan individual sendiri yang merasakan hanya setiap individu siswa. Contoh kecil dari perubahan lain yang ada pada diri siswa yaitu siswa menjadi lebih disiplin datang tepat waktu dan adanya kesadaran pada diri siswa untuk terus menerapkan program muatan lokal disiplin tanpa harus diingatkan kembali oleh guru-guru disana. Mereka melakukan hal semacam itu semata-mata karena mereka sudah mulai terbiasa dengan adanya program muatan lokal disiplin di sekolah.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Bentuk program muatan lokal disiplin di MTs Tahfizh Al-Madinah Sawojajar Malang di dimulai pada pagi hari dari pembiasaan Apel Pagi. Pada program muatan lokal disiplin ini, ketika siswa memasuki sekolah sudah disambut oleh bapak ibu guru untuk melakukan salim-salim dan dilanjut dengan baris berbaris untuk pemeriksaan atribut. Setelah itu siswa langsung menuju kedalam aula untuk melaksanakan program muatan lokal disiplin sholat dhuha yang dirangkap dengan program muatan lokal disiplin tahsin. untuk kegiatan tahsin sendiri ini bertujuan agar bacaan al-qur'an siswa bisa sesuai dengan makhraj dan tajwidnya. Setelah melaksanakan beberapa kegiatan program muatan lokal disiplin maka kegiatan selanjutnya yakni proses belajar mengajar, disini siswa akan diberi pengetahuan formal layaknya siswa pada umumnya. Memasuki dzuhur siswa akan melaksanakan program muatan lokal disiplin selanjutnya yakni sholat dhuhur berjama'ah yang dirangkap dengan kegiatan istighosah. Sebagai penutup, Musyawarah Al-Qur'an adalah kegiatan muatan lokal disiplin terakhir yang dilaksanakan. Disini siswa akan berkumpul dengan guru pendampingnya untuk konsultasi

mengenai masalah hafalannya setelah itu dilanjut dengan muroja'ah hafalannya sebelum disetorkan ke ustadz/ustadzahnya dipondok nantinya. Khusus untuk hari rabu ada program muatan lokal disiplin pengajian mim yang mana di sini sekolah membuka pengajian umum antar warga sekitar dan juga wali murid. Kegiatan ini diisi langsung oleh KH. Ahmad Qomaruddin Dahlan selaku Pengasuh Pondok Tahfizh Al-Madinah Sawojajar Malang.

2. Implementasi program muatan lokal disiplin di MTs Tahfizh Al-Madinah sangat berperan penting dalam membentuk kesalehan individual dan kesalehan sosial siswa. Di sini peneliti menyimpulkan beberapa program muatan lokal disiplin yang dapat membentuk kesalehan individual dan kesalehan sosial siswa. Diantaranya yaitu pembiasaan Apel Pagi, Shalat Dhuha, Tahsin Al-Qur'an, Shalat Dhuhur dan istighosah itu adalah upaya dalam membentuk kesalehan individual siswa. Sedangkan untuk program muatan lokal disiplin Musyawarah Al-Qur'an, Piket dan Pengajian Mim adalah upaya dalam membentuk kesalehan sosial siswa.
3. Hasil dari adanya implementasi program muatan lokal disiplin di MTs Tahfizh Al-Madinah adalah siswa sangat disiplin dengan datang tepat waktu sebelum bel masuk. Hasil lain pada diri siswa yaitu adanya kesadaran dari diri siswa untuk melaksanakan kegiatan program muatan lokal disiplin tanpa perlu diingatkan kembali. Mereka melakukan hal semacam itu semata-mata karena mereka sudah mulai terbiasa dengan adanya program muatan lokal disiplin di sekolah. Ketika pelaksanaan

muatan lokal disiplin musyawarah al-qur'an banyak dari siswa yang langsung mengkondisikan dirinya sendiri untuk melaksanakan program muatan lokal disiplin musyawarah al-qur'an. terkadang sambil menunggu semua siswa berkumpul beberapa dari mereka sudah terlebih dahulu duduk di aula lalu sambil murojaah hafalannya sendiri. Ada juga dari mereka yang berkumpul dengan beberapa teman langsung membentuk kelompok dan bergiliran untuk menghafalkan hafalannya. Untuk perubahan terkait dengan program muatan lokal disiplin siswa di MTs Tahfizh Al-Madinah memang masih belum 100 persen. Tapi perubahannya bisa dilihat dari sebelum masuk dan setelahnya. Banyak dari siswa lain yang sudah lama masuk disekolah MTs Tahfizh Al-Madinah seperti kelas 8 dan 9, mereka sudah terbiasa dengan adanya kegiatan program muatan lokal disiplin disekolah. Sedangkan kelas 7 mereka masih awam karena masih baru untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah beserta kegiatan yang ada disekolah. Terapi disana ada guru-guru yang menghandle kelas 7 beserta kelas lain yang masih dalam pengawasan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, peneliti memiliki saran yakni sebagai berikut:

1. Terkait program muatan lokal disiplin di sekolah sudah berjalan dengan baik dan harapannya semoga dapat berlangsung terus menerus dan mungkin bisa berkembang dengan adanya modifikasi tambahan.

2. Dari program muatan lokal disiplin yang sudah berjalan dengan baik apalagi didukung dengan sistem point dan juga adanya beberapa guru yang mendisiplinkan siswa. Harapannya kerjasama antara guru semoga bisa selalu meningkat dalam mengawasi siswa agar lebih tertib aturan.
3. semua siswa diharapkan mampu menjaga dan mempertahankan akhlak yang baik seperti halnya yang ditanamkan dalam kegiatan program muatan lokal disiplin. Menjaga akhlak baik di madrasah, di pondok maupun di rumah. Baik ada atau tidaknya sistem point, maka apa yang sudah menjadi kebiasaan akan terus dan tetap terjaga.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. 2009. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Andi Praswoto. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta. AR-ruzz Media
- Armai Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta. Ciputat Press.
- E. Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Fuad Ihsan. 1995. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- File:///D:/proposalku/BAB%20III.pdf.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang. UMM Press
- Heri Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter (konsep dan implikasi)*. Bandung. ALFABETA
- <http://tafsirq.com/topik/al+maidah+ayat+2>.
- <http://www.google.com/amp/s/aceh.tribunnews.com/amp/2017/06/10/ramadhan-dan-kesalehan-sosial>,
- <http://www.kompasiana.com/meykurniawan/556c450057937332048b456c/analisis-data-kualitatif-miles-dan-hubermen>.
- <https://blog.ruangguru.com/teori-perubahan-sosial-dan-faktor-penyebabnya>.
- <https://www.studiobelajar.com/perubahan-sosial/>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Perubahan\\_sosial](https://id.wikipedia.org/wiki/Perubahan_sosial) diakses pada tanggal 06/04/2020

[http://repository.uin-suska.ac.id/12547/7/7.%20BAB%20II\\_2018151ADN.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/12547/7/7.%20BAB%20II_2018151ADN.pdf)

[http://repository.unisba.ac.id/bitstream/handle/123456789/3045/06bab2\\_Nurhanifah\\_10030111003\\_skr\\_2016.pdf?sequence=6&isAllowed=y](http://repository.unisba.ac.id/bitstream/handle/123456789/3045/06bab2_Nurhanifah_10030111003_skr_2016.pdf?sequence=6&isAllowed=y)

<https://www.gurupendidikan.co.id/implementasi-adalah/>

<http://digilib.uinsby.ac.id/10893/4/bab%202.pdf>

<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2020/03/disiplin.html>

<https://www.dosenpendidikan.co.id/disiplin-adalah/>

<https://jagad.id/pengertian-disiplin/>

<http://www.tafsir.web.id/2013/03/tafsir-al-muminun-ayat-1-11.html>

Jamal Ma'mur Asmani. 2012. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta. Diva Press

John W. Creswell. 2020. *Research Design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta PUSTAKA BELAJAR.

[journal.iainkudus.ac.id](http://journal.iainkudus.ac.id)

Julia Barnen. 2005. *Memadumetode penelitian kualitatif&kuantitatif*: Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Lexy J. Moleon. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya

Moeslim Abdurrahman. 2006. *Agama sebagai keritik social ditengah arus kapitalisme globalisasi*. Yogyakarta. Ircisod.

Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A. 2014. *Sosiologi Pendidikan Islam*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Sayyid Muhammad Az-Za'balawi. 2007. *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, et.al. Jakarta. Gema Insani.

Subandijah. 1996. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada

Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta. PT Bumi Aksara.

Suwarno. 1988. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta. Aksara Baru.

Yunahar dan Ilyas. 2007. *Kuliah akhlaq*. Yogyakarta. Lembaga Kajian dan Pengalaman Islam.

[www.tafsir.web.id/2013/03/tafsir-al-muminun-ayat-1-11.html?m=1](http://www.tafsir.web.id/2013/03/tafsir-al-muminun-ayat-1-11.html?m=1)

## LAMPIRAN 1

### INSTRUMEN PENELITIAN

#### A. Pedoman Observasi

1. Visi dan Misi di MTs Tahfizh Al-Madinah Sawojajar Malang
2. Sarana dan prasarana di MTs Tahfizh Al-Madinah Sawojajar Malang
3. Kegiatan-kegiatan program pembiasaan di MTs Tahfizh Al-Madinah Sawojajar Malang

#### B. Pedoman wawancara

##### a) Kepala Madrasah

Nama :

Tanggal :

1. Berapa lama Ibu menjadi kepala madrasah di sini?
2. Bagaimana sejarah awal mula berdirinya MTs Tahfizh Al-Madinah?
3. Bagaimana pelaksanaan program muatan lokal disiplin di MTs Tahfizh Al-Madinah ini?
4. Apakah selama ini ditemui kendala-kendala dalam mendisiplinkan siswa dalam melaksanakan program muatan lokal disiplin tersebut?
5. Apakah di sini terdapat strategi yang bisa dihunakan dalam menertibkan siswa dalam kegiatan pelaksanaan program muatan lokal disiplin?
6. Apakah ada konsekuensi tersendiri bagi siswa yang tidak mengikuti program muatan lokal disiplin?

##### b) Waka Kurikulum

Nama :

Tanggal :

1. Terkait waka kurikulum, sudah berapa tahun ibu menjadi waka kurikulum?
2. Tentang kurikulum yang digunakan disini dari awal berdiri sampai sekarang itu menggunakan kurikulum apa bu?

3. Bagaimana dengan program muatan lokal disiplin di madrasah ini?
4. Apakah ada hambatan dalam menertibkan siswa dalam melaksanakan program muatan lokal disiplin ini?
5. Tanggapan ibu mengenai dilaksanakannya kegiatan muatan lokal disiplin disekolah ini bagaimana?
6. Setelah adanya program muatan lokal disiplin di sini, perubahan apa yang ibu rasakan terhadap diri siswa?

c) Waka Kesiswaan

Nama :

Tangga; :

1. Terkait pengalaman bapak menjadi waka kesiswaan di sini sudah berapa tahun?
2. Bagaimana pelaksanaan program muatan lokal disiplin di MTs Tahfizh Al-Madinah?
3. Strategi apa yang digunakan dalam menertibkan pelaksanaan program muatan lokal disiplin di MTs Tahfizh Al-Madinah?
4. Apa hambatan yang dilalui dalam pelaksanaan program muatan lokal disiplin yang ada di MTs Tahfizh Al-Madinah?
5. Solusi apa yang digunakan dalam menghadapi hambatan yang ada?

d) Guru BK

Nama :

Tanggal :

1. Terkait pengalaman ibu menjadi guru BK di sini sudah berapa tahun?
2. Apakah setiap pelanggaran program muatan lokal disiplin di sini ada poinnya bu?
3. Apakah ada bel tersendiri untuk pelaksanaan program muatan lokal disiplin ini atau ada tim tatib yang keliling bu?
4. Apakah ada guru tatib yang keliling juga bu?
5. Terkait dalam program ini apakah ada absennya?

6. Di sekolah ini terdiri dari berapa kelas bu?
7. Terkait tentang kegiatan muatan lokal disiplin musyawarah al-qur'an dan pengajian mim itu seperti apa ya bu?

e) Siswa

Nama :

Tanggal :

1. Bagaimana perasaan adek selama sekolah di MTs Tahfizh Al-Madinah?
2. Terkait dengan pelaksanaan program muatan lokal disiplin di sini menurut adek bagaimana?
3. Apakah adek pernah tidak ikut program muatan lokal disiplin ini atau pernahkah adek menemui teman yang bolos?
4. Terkait dengan penertiban pelaksanaan program muatan lokal disiplin di sini bagaimana dek?
5. kendala apa yang adek rasakan dalam pelaksanaan program muatan lokal disiplin di sini?
6. Setiap hari rabu kan ada program muatan lokal disiplin pengajian mim. Itu bagaimana dek pelaksanaan program pembiasaannya?

### C. Dokumentasi

1. Profil MTs Tahfizh Al-Madinah Sawojajar Malang
2. Struktur Organisasi di MTs Tahfizh Sawojajar Malang

**LAMPIRAN 2**



Kegiatan Snack Break



Foto Selesai Wawancara Bersama Kepala Sekolah



Foto Wawancara Bersama Waka Kurikulum



Foto Wawancara Bersama Guru BK



Foto Wawancara Bersama Waka Kesiswaan



Wawancara Bersama Siswi Kelas VII



Wawancara Bersama Siswa Kelas VIII



Foto Wawancara Bersama Siswi Kelas IX

## LAMPIRAN 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552396 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://iain-malang.ac.id>, email : [its@iain-malang.ac.id](mailto:its@iain-malang.ac.id)

Nomor : 1428/Un.03.1/TL.00.1/09/2020 28 September 2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala MTs Tahfizh Al Madinah  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Hariyati  
NIM : 16130122  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Semester - Tahun Akademik : Garjil - 2020/2021  
Judul Skripsi : **Implementasi Program Pembiasaan di MTs Tahfizh Al Madinah Sawojajar Malang dalam Membentuk Kesalahan Individual dan Kesalahan Sosial Siswa**  
Lama Penelitian : **September 2020** sampai dengan **November 2020** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Dekan,

*[Signature]*  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

## LAMPIRAN 4



**MADRASAH TSANAWIYAH TAHFIZH**  
**“AL – MADINAH”**  
 NSM : 121235730032    NPSN : 69983345  
 Jl. Sawojajar Gang XIX Kota Malang. Telp (0341) 3023744

---

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
 026/30/MTs-AM/XI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

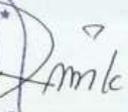
Nama : Dewi Umi Hanik, S.Pd.I  
 Jabatan : Kepala MTs Tahfizh Al-Madinah Kota Malang  
 Alamat : Jln. Sawojajar Gang XIX Kedungkandang Kota Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Hariyati  
 NIM : 16130122  
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
 Semester : Ganjil – 2020/2021

*Benar yang tersebut Namanya diatas telah melaksanakan Penelitian di MTs. Tahfizh Al-Madinah Sawojajar Kota Malang dengan Judul “Implementasi Program Pembiasaan di MTs Tahfizh Al-Madinah Sawojajar Malang dalam membentuk Kesalehan Individual dan Kesalehan Sosial Siswa”. Terhitung Mulai Penelitian Tanggal 29 September 2020 sampai dengan tanggal 29 November 2020.*

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebgaimana mestinya.

Malang, 30 November 2020  
 Kepala Madrasah  
  
Dewi Umi Hanik, S.Pd.I

Dipindai dengan CamScanner

**LAMPIRAN 5**

Rekomendasi Mengikuti Ujian Skripsi

**REKOMENDASI UJIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos

NIP : 1978010820141110001

Selaku **Dosen Pembimbing**, menerangkan bahwa :

Nama : Hariyati

NIM : 16130122

Judul : Implementasi Program Muatan Lokal Disiplin di MTs Tahfizh Al-Madinah Sawojajar Malang dalam Membentuk Kesalehan Individual dan Kesalehan Sosial Siswa

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan Skripsi sesuai kekuatan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai Dosen Pembimbing memberikan *rekomendasi* kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti Ujian Skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian Surat Keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing,



Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos  
NIP. 197801082014111001

**LAMPIRAN 6****BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**  
JURUSAN PENDIDIKAN IPS

Nama : Hariyati  
 NIM : 16130122  
 Dosen Pembimbing : Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos  
 Judul Skripsi : Implementasi Program Muatan Lokal Disiplin di MTs Tahfizh Al- Madinah Sawojajar Malang dalam Membentuk Kesalehan Individual dan Kesalehan Sosial Siswa

No	Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Paraf
1.	16/09/2020	Mengganti lokasi penelitian	
2.	29/09/2020	Konsultasi pedoman wawancara dan langkah penelitian	
3.	23/10/2020	Konsultasi Bab IV, Bab V	
4.	11/11/2020	Revisi Bab IV dan V	
5.	20/11/2020	Konsultasi Bab VI	
6.	10/12/2020	Revisi Bab VI dan penambahan abstrak dan lampiran, dll.	
7.	18/12/2020	ACC Skripsi	

Malang, 18 Desember 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan P.IPS



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA  
 NIP.197107012006042001

**LAMPIRAN 7****BIODATA MAHASISWA**

**Nama** : Hariyati  
**NIM** : 16130122  
**TTL** : Malang, 15 September 1997  
**Fakultas/Jurusan** : FITK / Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
**Alamat** : Jl. Kebalen Wetan Gg.1 Sidosadar Kota Malang  
**No.Hp** : 081252524701  
**Email** : Hariyati1509@gmail.com  
**Riwayat Pendidikan**  
**MI** : MI PGRI Imam Bonjol  
**MTS** : MTs Muallimat  
**MA** : MA Muallimat  
**Universitas** : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang